

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING*
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ITSNA KHUSNUL LATIFAH
NIM. 2017402055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Itsna Khusnul Latifah

NIM : 2017402055

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Itsna Khusnul Latifah

NIM. 2017402055

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PENGUATAN
KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 AJIBARANG BANYUMAS**

Yang disusun oleh Itsna Khusnul Latifah (NIM. 2017402055), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Arivani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dimas Indianto S., M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

Pembimbing,

Penguji Utama,

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19731116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Itsna Khusnul Latifah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Penguatan Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2024
Pembimbing,

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PENGUATAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 AJIBARANG BANYUMAS**

**Oleh:
Itsna Khusnul Latifah
NIM. 2017402055**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* di SMP Negeri 2 Ajibarang. Fokus penelitian ini pada dua hal yaitu perencanaan dan pelaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* di SMP Negeri 2 Ajibarang. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru adalah pembuatan modul ajar yang disesuaikan pada materi yang dibahas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya: (1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, menyampaikan model pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai, apersepsi. (2) Kegiatan Inti dimulai dengan orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) Kegiatan penutup diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan, refleksi pencapaian siswa, menginformasikan kegiatan pembelajaran dipertemuan berikutnya, memberikan motivasi, membaca doa dan salam.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Critical Thinking*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN STRENGTHENING STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES IN PAI LEARNING AT SMP NEGERI 2 AJIBARANG BANYUMAS

ABSTRACT

This research discusses the implementation of the Problem Based Learning model in strengthening critical thinking skills at SMP Negeri 2 Ajibarang. The focus of this research is on two things, namely planning and implementing the PBL (Problem Based Learning) model in strengthening students' critical thinking abilities. The aim of this research is to determine and describe the implementation of the Problem Based Learning model in strengthening critical thinking skills at SMP Negeri 2 Ajibarang. In this research, field research was carried out using a qualitative approach presented in descriptive form. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and data verification. The results of this research show that the planning carried out by teachers is the creation of teaching modules that are adapted to the material discussed using the Problem Based Learning model. The implementation is carried out in three stages, including: (1) Preliminary activities carried out in opening the lesson with greetings and prayers, paying attention to students' readiness, checking attendance, conveying the learning model and objectives to be achieved, apperception. (2) Core activities begin with problem orientation, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting work results, analyzing and evaluating the problem solving process. (3) The closing activity ends by summarizing the learning that has been delivered, reflecting on student achievements, informing about learning activities at the next meeting, providing motivation, reading prayers and greetings.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking, Islamic Religious Education.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

(Q.S Al-Hujurat : 6).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia: Q.S Al-Hujurat ayat 6.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Diri saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang dari awal hingga saat ini, meskipun banyak hal yang harus dihadapi, namun tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas dan meraih cita-cita.
2. Orang tua penulis, Bapak Daryono dan Ibu Munifah yang selalu mendukung, mendoakan, menyayangi dan meridhoi langkah penulis tanpa henti. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangi keduanya lebih dari apa yang keduanya berikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi bapak beserta keluarga.
4. Ibu Maftukhatus Sa'adah, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ajibarang. Terimakasih atas segala doa serta bimbingannya, semoga ibu beserta keluarga diberi kesehatan.
5. Guru-guru penulis yang telah memberikan ilmu, pengajaran, dan ridhonya kepada penulis. Semoga ilmu yang telah dibagikan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tentunya juga memberikan semangat, motivasi, arahan, dan bertukar pikiran, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing menuju jalan peradaban yang terang hingga saat ini, semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir. *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi bapak beserta keluarga.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Sairan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang yang telah mengizinkan untuk melakukan riset dari karya tulis skripsi ini. Terimakasih atas segala doa serta dukungannya, semoga bapak beserta keluarga diberi kesehatan.
10. Yogi Restiyanto, S.Pd.I., dan Maftukhatus Sa'adah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ajibarang. Terimakasih atas segala doa serta bimbingannya, semoga ibu beserta keluarga diberi kesehatan.
11. Orang tua cinta, Bapak Daryono dan Ibu Munifah. Terimakasih atas segala doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, segala bentuk kerja keras, pengorbanan dan beribu cinta kasih yang selalu dilimpahkan. Bapak dan Ibu adalah penguat paling hebat, terima kasih sudah menjadi rumah ternyaman. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kalian berdua, sehat selalu, dan panjang umurlah untuk melihat putrimu sukses.
12. Saudara kandung, yaitu kakak Mudrik Fauzan Abadi, adik Imam Falih Ibnu Dar dan kakak ipar Wahyuni Dwi Utami. Terimakasih atas segala doa yang tak pernah henti, penyemangat dan memberikan warna di dalam hidup penulis. Mari berjuang dan bersama-sama mengangkat derajat orang tua.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Maghfiroh, terkhusus Syaikhuna K.H. Muhammad Ibrohim, Ibu Nyai Nur'aeni, dan Akang Daden Muhammad Idris beserta dewan asatidz-asatidzah yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, dukungan dan doa. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan keberkahan untuk penulis dalam menggapai Ridho Allah SWT.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira, terkhusus Prof. Dr. K.H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., beserta dewan asatidz-asatidzah yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan doa. Semoga ilmu yang diberikan

dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk penulis dalam menggapai Ridho Allah SWT.

15. Risa Pratiwi, sahabat baik yang dari awal perkuliahan hingga sekarang banyak membantu, dan saling menyemangati di berbagai kondisi.
16. Teman-teman terdekat, Alfina Ragista, Syeful Akrom yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan doa. Sukses selalu untuk kita semua dan semoga jalan kita menuju sukses dilancarkan oleh Allah SWT.
17. Teman-teman PAI B angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih telah berjuang bersama dan menjadi kisah bagi penulis.

Semoga kebaikan semua pihak yang disebutkan mendapatkan ridho dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya agar lebih baik. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 2 Juli 2024

Penulis,



Itsna Khusnul Latifah
NIM. 2017402055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
B. Penelitian Terkait.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Perencanaan Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Penguatan Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Siswa.....	35

B. Pelaksanaan Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Penguatan Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Siswa.....	40
C. Evaluasi Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Penguatan Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Siswa.....	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 6 Modul Ajar
- Lampiran 7 Data SMP Negeri 2 Ajibarang
- Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap manusia berhak untuk belajar dan harus selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, juga sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Sesuai dengan tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap pendidik wajib selalu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, berarti seluruh siswa menguasai tujuan akhirnya. Namun kenyataannya di era saat ini proses pembelajaran masih lemah karena siswa tidak terpacu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Masih banyak kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) guru selalu lebih aktif, sedangkan siswa kurang aktif, sulit untuk mengembangkan berpikir kritis, kecakapan interpersonal dan hanya sebagai pendengar.

² Yayan Alpian dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol.1 No.1, 2019.

³ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab. II Pasal 3.

Model pembelajaran pendidikan agama Islam masih dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode pembelajaran dengan ceramah, demonstrasi dan menghafal. Pendidikan bukan sekedar proses belajar mengajar yang bertujuan untuk men-transfer ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, pendidikan juga merupakan sarana untuk mengubah cara berpikir manusia agar menjadi lebih bijaksana, lebih bertanggung jawab, dan lebih mampu memecahkan masalah.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya inovasi agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan dan membawa perubahan pola pikir bagi peserta didik yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat memacu semangat dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model PBL pertama kali dikembangkan pada tahun 1970 di salah satu Mc Master Medical Schools di Kanada. Seiring berjalannya waktu, model ini dikembangkan pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, model PBL berkembang pesat dengan pemahaman yang beragam.⁵ Teori yang menjadi landasan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah Teori John Dewey, kelas sebagai kelas laboratorium penyelesaian masalah.⁶ Model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi peserta didik dan melatih mereka untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang mereka temui. Konsep dasar PBL meliputi identifikasi masalah, pemilihan informasi yang relevan, analisis informasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi.⁷

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat cocok digunakan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar

⁴ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 2016, hlm. 51–62.

⁵ Nurman Ginting, "Problem Based Learning Implementation In PAI Learning", *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Vol.2, No.1, (2021) hlm. 620-624.

⁶ Resti Ardianti dkk, "Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana", *Diffraction : Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 28.

⁷ Siti Kholidatur Rodiyah, "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, Vol.2, No.1, 2023, hlm. 130-149.

memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁸ *Problem Based Learning* dapat membantu mencapai tujuan ini dengan memperkenalkan peserta didik pada situasi kehidupan nyata yang memerlukan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas terkait bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Dinyatakan bahwa kegiatan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas sudah menggunakan model *Problem Based Learning* akan tetapi masih condong menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu ceramah monoton yang berpusat pada guru dengan demikian menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, bosan, sulit untuk mengembangkan berpikir kritis dan kecakapan interpersonal. Agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan dan membawa perubahan pola pikir bagi peserta didik yaitu menghadirkan peserta didik pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan berdampak pada kualitas peserta didik peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas”.

⁸ Mira Marisa, “Curriculum Innovation “Independent Learning” In The Era Of Soociety 5.0”, *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* Vol.4, No.1. 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu MaftukhatusSa’adah, Guru PAI kelas VIII di SMP N 2 Ajibarang pada tanggal 21 November 2023 pukul 08.00 WIB.

B. Definisi Konseptual

1. Model *Problem Based Learning*

Istilah model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pada istilah strategi, metode, atau prosedur. Menurut Saefuddin dan Berdiati, model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, lingkungan pembelajaran, dan juga pengelolaan kelas.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa pengertian model pembelajaran adalah serangkaian aktivitas perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman untuk merancang dan menyusun pembelajaran di kelas.

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran otentik (nyata) dengan tujuan untuk menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan inkuiri dan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* merupakan proses kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dihadapkan pada permasalahan dunia nyata untuk berpikir kritis, memperoleh pengetahuan dan dapat memecahkan masalah.

2. *Critical Thinking* Siswa

Secara sederhana *critical thinking* adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara mendalam dengan menganalisis berdasarkan penalaran logis. Menurut Facione, berpikir kritis sebagai pengaturan diri ketika memutuskan sesuatu mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi, serta

¹⁰ Julaea and Erihadiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional", *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, No. 1. 2022, hlm. 136.

¹¹ Nurman Ginting, "Problem Based Learning ..., hlm. 621

disajikan dengan menggunakan bukti, konsep, metode, kriteria atau pertimbangan kontekstual yang relevan dasar pengambilan keputusan.¹²

*Critical Thinking is the disciplined art of ensuring that you use the best thinking you are capable of in any set of circumstances.*¹³ Yang memiliki arti bahwa berpikir kritis adalah seni disiplin untuk memastikan bahwa anda menggunakan pemikiran terbaik yang mampu anda lakukan dalam situasi apapun. Peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis adalah seni disiplin untuk memastikan bahwa anda menerapkan pemikiran terbaik anda pada setiap situasi. Pentingnya kemampuan berpikir kritis agar siswa dapat mencapai pembelajaran bermakna.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mempunyai awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses. Miarso (2004 : 545) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.¹⁴ Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat pada diri manusia yang mengikuti proses pendidikan. Dalam hal ini proses pembelajaran tentunya akan mempunyai berbagai tujuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik, untuk bekal dalam menjalankan proses kehidupan sehari-hari.

¹² Syafitri dkk, “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis”, *Journal of Science and Social Research*, IV(3) 2021, hlm. 320-325.

¹³ Richard W. Paul & Linda Elder, *Critical Thinking Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*, (Printed in the United States of America : Pearson Education, Inc. 2002) page 7.

¹⁴ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Edisi kedua, Cet. 1. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 6.

Dan dari serangkaian pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar pendidik yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis, yaitu untuk menambah khazanah pengetahuan keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam bidang model pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan tentang implementasi metode *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penguatan kemampuan berpikir kritis siswa.

4) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keefektifan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* pada pembelajaran PAI.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Hasil Lolos Cek Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak dan Kata Kunci, Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi model pembelajaran, *Problem Based Learning*, *Critical Thinking* Siswa, dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas. Sub bab kedua berisi tentang penelitian terkait yang relevan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari menyajikan hasil penelitian dan pembahasan serta menjawab rumusan masalah mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam

penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, mengelola materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas. Guru memilih model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pola pilihan dalam pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁵

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu prosedur atau kerangka kerja yang digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan pembelajaran di kelas maupun pada saat tutorial. Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan hasil belajar semuanya tercakup dalam model pembelajaran.¹⁶

Menurut Saefuddin dan Berdiati, model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam menyelenggarakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan perencanaan yang akan

¹⁵ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4, No.1, 2020, hlm.3.

¹⁶ Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12-13.

¹⁷ Julacha dan Erihardiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol.4, No.1, 2022, hlm.136.

digunakan sebagai pedoman untuk merancang dan menyederhanakan pembelajaran di kelas.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki berbagai macam model, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pendidikan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa secara lugas sehingga siswa dapat menghubungkan dan menggunakan peningkatan kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya, pembelajaran berbasis masalah ini dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

3) Model Pembelajaran Kognitif

Model pembelajaran kognitif merupakan suatu kerangka kerja yang fokus pada proses berpikir, memori, dan pemahaman dalam memproses informasi.

4) Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyono, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran bersifat kerja sama atau kooperatif yang menitikberatkan pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

2. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini merupakan rencana pembelajaran jangka panjang yang berisi kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai

¹⁸ Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran ...*, hlm. 17-29.

panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika ditambahkan ke dalam model pembelajaran berbasis masalah, model ini sebenarnya memuat konsep pembelajaran berbasis masalah yang berbeda, menghadirkan siswa dengan berbagai masalah, dan memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Menurut Bound dan Felet, *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang membentuk kurikulum dimana siswa dihadapkan pada masalah dan praktik yang merangsang belajar. Sedangkan menurut Harrison menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang menempatkan siswa berperan aktif sebagai pemecah masalah ketika menghadapi masalah yang kurang terstruktur di dunia nyata.¹⁹

Menurut Trianto, model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang didasarkan pada sejumlah masalah yang memerlukan penelitian otentik, yaitu. penelitian yang membutuhkan solusi nyata terhadap permasalahan nyata.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik secara penuh, setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara mandiri sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya. Semua pendapat di atas menekankan bahwa pembelajaran menuntut untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tersebut diperoleh dengan cara mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

¹⁹ Okta Aji Saputro dan Theresia Sri Rahayu, "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 187.

²⁰ Wisnu Darmawan dan Nyoto Harjono, "Efektivitas *Problem Based Learning* dan *Twostay Two Stray* Dalam Pencapaian Hasil Belajar", *Jurnal Basicedu*, Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal. 403.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Taufiq Amir yang mengutip pendapat Tan dalam buku *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, ada beberapa karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam pembelajaran.
- 2) Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam pembelajaran.
- 5) Belajar mandiri (*self directed learning*) menjadi hal utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang bervariasi, penggunaannya dan evaluasi sumber yang merupakan proses esensial dalam PBL.
- 7) Pembelajaran secara kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* pada pembelajaran dalam hal ini bermula dari suatu permasalahan yang muncul dari diri siswa atau guru, kemudian dari pendalaman pemahaman siswa tentang apa yang telah diketahuinya dan apa yang perlu dilakukannya untuk menyelesaikan masalah-masalah. Ada banyak kegiatan yang merangsang pemikiran ilmiah peserta didik dalam pemecahan masalah, sehingga dari karakteristik PBL ini memungkinkan kita dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memang memiliki beberapa kelebihan menurut Raharjo antara lain yaitu:

- 1) Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata

²¹ M Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 22.

- 2) Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok
- 5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan
- 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat menghasilkan prestasi siswa dalam penguasaan materi yang seluas dan sedalam pembelajaran tradisional. Belum lagi keragaman dan signifikansi keterampilan yang diperoleh siswa, terdapat nilai tambah dalam penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Sedangkan kelemahan metode pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang diperlukan untuk implementasi

Waktu yang dibutuhkan guru dan siswa dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* tidak sama dengan pembelajaran tradisional, namun biasanya lebih lama. Dibutuhkan lebih banyak waktu ketika siswa pertama kali terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah, yang sebagian besar belum pernah mereka alami.

2) Perubahan peran peserta didik dalam proses

Selama ini setiap siswa hanya diharapkan pasif mendengarkan dan bertindak atas informasi yang diberikan guru. Anggapan atau asumsi ini tumbuh berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dalam *Problem Base Learning*, peran aktif siswa sangat diperlukan. Dengan adanya perubahan, hal ini seringkali menjadi kendala bagi pemula dan juga bagi guru yang berharap terlalu banyak kepada siswanya. Proses transisi dan pelatihan intensif pada tahap awal sangat diperlukan.

3) Perubahan peran guru dalam proses

Dengan metode ini, bukan tidak mungkin guru akan mengalami situasi yang membingungkan dan tidak nyaman ketika harus memulai pembelajaran. Selain itu, guru yang sudah nyaman dan terbiasa dengan proses pengajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah relatif lebih mudah dan cepat bagi sebagian besar guru karena hanya menggunakan pengetahuannya sendiri dan beberapa alat pendukung kemudian dibagikan kepada peserta didik yang tidak terlalu banyak bertanya dan bersifat pasif. Peran guru dalam PBL bukan sebagai penyaji informasi dan otoritas formal, tetapi sebagai pembimbing dan fasilitator.

4) Perumusan masalah yang baik

Dalam metode ini, faktor yang paling penting adalah penyusunan masalah yang baik, meskipun hal ini tidak mudah baik bagi guru maupun siswa. Jika permasalahannya tidak komprehensif, tetapi juga terfokus secara mikro atau mendalam, maka pengetahuan siswa terhadap banyak permasalahan menjadi persial atau sempit.²²

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

²²Zaky Ilham Maulana, "Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI", *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 40-51.

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

2) Mendefinisikan dan mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas peserta didik dalam memecahkan masalah.

3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan dapat memecahkan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, seperti membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman dikelompoknya, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil karya sebagai bukti pemecahan masalah.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi, memahami kelebihan dan kekurangan laporan siswa, menghafal konsep-konsep penting yang berkaitan dengan pemecahan masalah, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil akhir penelitian masalah.

Proses pembelajaran berbasis masalah dapat dicapai melalui perencanaan yang matang, termasuk memastikan ketersediaan alat yang tepat. Selain itu, guru harus terbiasa dengan proses pembelajaran berbasis masalah dan mengorganisir berbagai kelompok. Menurut Ibrahim dan Nur yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model berbasis masalah tersebut merujuk

pada tahapan-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel

Sintaks *Problem Based Learning*²³

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, Cet. 5. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 243.

		dan proses yang mereka gunakan.
--	--	---------------------------------

3. Kemampuan *Critical Thinking*

a. Pengertian Kemampuan *Critical Thinking*

Saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari, karena mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Ada banyak situasi sehari-hari yang patut dikritik.

Menurut Safitri yang mengutip pendapat Robert Ennis dalam Alec Fisher, berpikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Menurut Facione, menyatakan bahwa berpikir kritis dalam pengambilan keputusan yang mengatur diri sendiri (evaluasi) adalah sesuatu yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi dan kesimpulan serta penyajian dengan menggunakan bukti, konsep, metodologi, kriteria atau pertimbangan kontekstual tentang keputusan yang diambil. Menurut Scriven dan Paul, berpikir kritis adalah suatu proses konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang cerdas dan disiplin, yang aktif dan terampil, yang dikumpulkan melalui observasi, pengalaman, refleksi, diskusi, atau interaksi, atau dihasilkan sebagai seorang pemimpin menuju kepercayaan dan aktivitas.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu cara berpikir untuk menyikapi sesuatu dengan cara menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Subjeknya kompleks dan mempunyai beberapa definisi berbeda, biasanya bersifat rasional, skeptis, analisis atau penilaian yang tidak memihak berdasarkan fakta.

²⁴ Syafitri dkk, “Aksiologi Kemampuan Berpikir ..., hlm. 322.

Kemampuan berpikir kritis meliputi level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) pada tingkatan kognitif berdasarkan rumusan Anderson (Revisi Teori Bloom). Kemampuan berpikir kritis ini sesuai dengan istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Sementara itu, level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan) masih digolongkan level LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat rendah.²⁵

b. Karakteristik *Critical Thinking*

Menurut Beyer, karakteristik berpikir kritis adalah sebagai berikut:²⁶

1) Watak (*dispositions*)

Orang yang berpikir kritis adalah orang yang skeptis, berpikiran terbuka, menghargai kejujuran, menghargai informasi dan pendapat yang berbeda, menghargai kejelasan dan ketepatan, mencari sudut pandang lain yang berbeda dan mengubah sikap ketika menemukan pendapat yang disukainya.

2) Kriteria (*criteria*)

Berpikir kritis harus mempunyai kriteria atau acuan. Untuk mencapainya, Anda harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau diyakini. Walaupun dalilnya dapat diambil dari beberapa sumber kajian, namun mempunyai kriteria yang berbeda-beda. Jika kita hendak menerapkan standarisasi, maka harus didasarkan pada relevansi, keakuratan faktual, sumber terpercaya, ketelitian, tidak memihak, bebas kesalahan, logika koheren, dan penilaian yang cermat.

3) Argumen (*argument*)

Argumen adalah pernyataan atau pernyataan yang didasarkan pada data. Keterampilan berpikir kritis mencakup mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat argumen.

²⁵ Nahnu Robid Jiwandono, "Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik", *Ed-Humanistics*. Vol. 04, No.01, 2019, hlm. 465

²⁶ Syafitri dkk, "Aksiologi Kemampuan Berpikir ..., hlm. 322-323.

4) Pertimbangan atau pemikiran

Kemampuan ini adalah merangkum suatu kesimpulan berdasarkan satu premis atau lebih. Suatu proses berisi aktivitas yang menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia yang menentukan konstruksi makna. Seorang pemikir kritis melihat suatu fenomena dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedurnya meliputi perumusan masalah, penentuan keputusan yang akan diambil, dan penentuan perkiraan.

4. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati bahkan berakhlak mulia, hingga mereka beriman dan berkomitmen melaksanakan ajaran Islam. Sumber utama ilmu agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan dan penerapan praktis.²⁷ Proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dengan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan keimanan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan suatu proses komunikasi antara guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa tentang agama Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai acuan dan landasan kajian yang dibahas dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablumminal*

²⁷ Gina Nurvina, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar". *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 3.

alam. Ruang lingkup ajaran agama Islam menekankan pada penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Salah satu cara menunjukkan pengabdian dan rasa syukur adalah dengan menciptakan keadaan dan situasi bersama Tuhan. Beradaptasi dengan manusia sebagai upaya mencapai hubungan antar manusia yang saling menghormati dan membantu mewujudkan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menunjukkan bahwa manusia mampu memanfaatkan alam dengan segenap kemampuan dan keinginannya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing manusia di bawah bimbingan wahyu Tuhan dan membentuk manusia yang berkarakter dan berkepribadian Islami. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk belajar dan mengamalkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam berfokus pada ruang lingkup keimanan, yang mengatur hubungan dengan alam dan segala sesuatu di sekitarnya. Ibadah mengacu pada sistem nilai yang mengatur manusia dan alam semesta sesuai dengan konsekuensi keyakinan dan pengakuannya.²⁸ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:²⁹

- 1) Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diperoleh melalui kajian makna Al-Qur'an. Al-Qur'an dipelajari sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, agar manusia mempunyai pedoman kehidupan. Manusia bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana gelap menuju terang. Orang yang mengikuti Al-Qur'an dapat dibimbing ke jalan yang lurus.
- 2) Hadits. Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan hal ihwal Nabi. Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir maupun hakikatnya..

²⁸ Gina Nurvina, "Pendidikan Agama Islam ..., hlm. 5.

²⁹ Gina Nurvina, "Pendidikan Agama Islam ..., hlm. 5-6.

- 3) Fiqih. Fiqih menekankan pada materi yang membantu peserta didik mengetahui, memahami dan menghayati hukum Islam serta menggunakannya sebagai pedoman hidup melalui pengajaran, latihan, pengalaman, penerapan dan amalan. Materi fiqh diharapkan dapat membantu siswa memahami hukum atau ketetapan Allah.
- 4) Akidah Akhlak. Materi akidah akhlak menekankan agar siswa dapat memahami, menghayati, mempertahankan keyakinannya serta mampu mengamalkan sifat-sifat Allah SWT sehingga menjadi landasan amalan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang diamalkan melalui akhlak terpuji.
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa diperkenalkan dengan sejarah sebagai refleksi dalam tindakan dan perilaku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Materi sejarah kebudayaan Islam mendorong siswa untuk mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah yang membentuk peradaban Islam dan meneladani tokoh-tokoh sejarah dalam kebudayaan Islam.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, baik di madrasah maupun sekolah umum. Jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, juga dapat mengeksplorasi perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini.

Pertama, dalam artikel Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.7, No. 2, 2022 yang dilakukan oleh Rika Yuniar, dkk dengan Judul “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model PBL (*Problem Based Learning*) Sebagai Penguatan

Keterampilan Berpikir Kritis)”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran guru dalam pelaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*) sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis di SDN Karang Tumaritis.³⁰ Terdapat persamaan dalam penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan model PBL dan penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu pada mata pelajaran dan tempat penelitian, penelitian di atas pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri.

Kedua, dalam artikel Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol. 4, No. 1, 2023 yang dilakukan oleh Ni Made Ika Priyanti dan Nurhayati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas XII-IPA SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke pada materi Dimensi Tiga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.³¹ Terdapat persamaan dalam penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model *Problem Based Learning*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan media youtube untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII sedangkan penelitian penulis berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII.

Ketiga, Skripsi Permandinata Kisandi (2022), dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fiqih dalam implementasinya antara guru, peserta didik dan lingkungan belajar harus sama-sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi *Problem Based*

³⁰ Rika Yuniar dkk, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model PBL (*Problem Based Learning*) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 1134-1149.

³¹ Ni Made Ika Priyanti dan Nurhayati, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 96-101.

Learning. Dalam model Implementasi *Problem Based Learning* kurikulum yang digunakan sangat cocok digunakan, sarpras, dan guru yang mempunyai kreativitas dan lingkungan yang nyaman. Guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi *Problem Based Learning* ini karena tahapan *Problem Based Learning* harus disiapkan sematang mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran agar berjalan dengan baik.³² Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat masalah bagaimana cara mengimplementasikan model *Problem Based Learning*. Adapun perbedaannya yaitu (1) Penelitian di atas menciptakan daya berpikir kritis sedangkan penelitian penulis adalah penguatan kemampuan berpikir kritis. (2) Mata pelajaran dan instansinya yang berbeda, penelitian diatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri.

Keempat, Skripsi Tazkirah (2018), dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu sudah terlaksana dengan baik. Pemecahan masalah sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta, salah satu faktor penghambatnya yaitu pemahaman tentang aplikasi *Problem Based Learning* dari pendidik dan yang menjadi faktor pendukungnya menambah wawasan keilmuan.³³ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat model *Problem Based Learning* dan tingkat pendidikannya sama-sama di SMP Negeri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas tentang

³² Permadinata Kisandi. “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen”. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

³³ Tazkirah. “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu”. *Skripsi*. (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018).

bagaimana mengukur tingkat keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengembangkan berpikir kritis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan berpikir kritis itu dilakukan.

Kelima, Skripsi Purwi Riswanti (2020), dengan judul “Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga. Dijelaskan bahwa: SMA Negeri 1 Karangreja merupakan sekolah yang memiliki nilai rata-rata UNBK mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan SMA Negeri lain di Kabupaten Purbalingga, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa perlu dilatih untuk meningkatkan nilai dan kualitas sekolah. Tujuannya untuk menganalisis efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga.³⁴ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu (1) Penelitian di atas tentang bagaimana mengukur tingkat keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Mata pelajaran dan instansinya yang berbeda, penelitian diatas pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri, sedangkan penelitian penulis lakukan yaitu pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri. (3) Metode penelitiannya yang berbeda, penelitian diatas menggunakan metode analisis data dengan menerapkan *uji paired sampel t-test* untuk menguji hipotesis dan *uji N-gain* untuk menilai keefektifan model pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

³⁴ Purwi Riswanti. “Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.³⁵ Pada skripsi ini, peneliti memanfaatkan metode penelitian lapangan yang juga dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis, data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶ Metode penelitian kualitatif ini mempunyai keunggulan salah satunya adalah sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan, salah satunya dapat membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap serta terperinci. Pernyataan tersebut merupakan alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang penting dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi di SMP Negeri 2 Ajibarang dalam mengimplementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus

³⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), hlm. 1.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

penelitian.³⁷ Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Adapun alasan penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat terlibat situasi secara natural, mengamati dan menggambarkan suatu peristiwa secara langsung di SMP Negeri 2 Ajibarang. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses implementasi *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Ajibarang yang beralamatkan di Jalan Pandansari No.1044, Kauman, Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Ajibarang sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang menerapkan model pembelajaran, model pembelajaran ini yang menjadi ciri khas dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Selain itu, dari hasil wawancara belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang sehingga peneliti sangat tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap-tahap yang peneliti laksanakan yaitu:

³⁷ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 96.

- a. Tahap pertama, yakni observasi pendahuluan. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas pada tanggal 9 November 2023.
- b. Tahap kedua, yakni merumuskan masalah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.
- c. Tahap ketiga, yakni pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu:
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individu kepada pihak sekolah.
 - 2) Melakukan observasi tentang bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.
 - 3) Pengumpulan data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.
 - 4) Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan, yang berarti bahwa orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian.³⁸ Berikut ini beberapa subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk memperoleh data dalam skripsi yaitu:

³⁸ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 2, No.2, 2017, hlm. 212.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas. Peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan informasi terkait data sekolah.

b. Guru Mata Pelajaran PAI

Selain Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI juga merupakan informan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas yaitu bapak Yogi Restiyanto dan ibu MaftukhatuSa'adah yang menerapkan model *Problem Based Learning*.

c. Peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ajibarang.

Peserta didik merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peserta didik adalah salah satu informan penting dalam penelitian ini. Peserta didik secara langsung terlibat dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII-D dan melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat, mengamati dan menganalisis penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah terpenting dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Sebab informasi yang diperlukan untuk penelitian dikumpulkan dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang dapat memudahkan pengumpulan informasi serta menjamin keakuratan dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti dengan cara mengamati atau mengamati

langsung tingkah lakunya. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.³⁹

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam. Adapun macam-macam observasi tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Observasi Partisipatif

Dalam proses observasi ini, peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau sebagai sumber informasi penelitian. Selama observasi, peneliti terlibat dalam aktivitas yang dilakukan subjek dan merasakan pengalaman serta emosi yang dialami subjek. Data yang dikumpulkan dari sudut pandang partisipan menjadi lebih lengkap dan bermakna, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna setiap perilaku yang diamati. Observasi partisipan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Observasi Partisipasi Pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Observasi Partisipasi Moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.

3) Observasi Partisipasi Aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

³⁹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. (Yogyakarta: t.p. 2017), hlm. 147.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 106-109.

4) Observasi Partisipasi Lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam hal ini, proses pengumpulan data peneliti secara terus terang menginformasikan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Subjek yang diteliti mengetahui sepenuhnya tentang keberadaan dan tujuan penelitian dari awal hingga akhir. Namun, ada situasi di mana peneliti mungkin perlu menyamar atau tidak memberitahukan secara langsung bahwa mereka sedang melakukan observasi, terutama untuk menghindari bahwa data yang dicari terkait dengan informasi yang dijaga kerahasiaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan tanpa gangguan atau penolakan dari pihak yang diamati, yang mungkin tidak memberikan izin jika mereka mengetahui secara langsung tentang observasi yang sedang dilakukan.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah proses observasi yang tidak direncanakan secara sistematis mengenai hal-hal yang diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang dicari. Selama penelitian, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah ditetapkan secara baku melainkan hanya panduan observasi saja.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti pergi ke lokasi penelitian secara langsung sekaligus terlibat dalam mengamati proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang. Dalam proses observasi ini peneliti berperan sebagai partisipasi lengkap (*complete participation*), sehingga tentunya dalam pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap aktivitas apa yang dilakukan sumber data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁴¹ Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu objek atau peristiwa. Adapun macam-macam wawancara adalah sebagai berikut:⁴²

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti mempunyai gambaran yang jelas mengenai informasi apa yang ingin diperolehnya. Selama wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen yang berisi pertanyaan tertulis dan jawaban pun telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat jawabannya. Metode ini juga memungkinkan penggunaan beberapa pewawancara untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan konsistensi, pewawancara harus dilatih untuk memiliki keterampilan yang konsisten.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali topik lebih luas dan menjangkau ide serta pendapat responden. Dalam wawancara ini, peneliti harus memperhatikan semua yang dikatakan orang yang diwawancarai dan menuliskannya dengan cermat.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara dimana peneliti hanya melakukan wawancara tanpa mengacu pada pedoman wawancara yang terstruktur dan rinci untuk mengumpulkan data. Peneliti

⁴¹ Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (t.k. : UNPARPress, 2017).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 115-116.

menggunakan kerangka masalah hanya sebagai pedoman ketika mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Untuk menggali informasi lebih luas dan menjangkau ide pendapat responden peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden kemudian memperhatikan semua yang dikatakan responden dan menuliskannya dengan cermat. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas. Dalam pelaksanaannya, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Natalina, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.⁴³

Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil foto, rekaman suara, mengumpulkan arsip seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, daftar hadir peserta didik dan beberapa dokumen-dokumen lainnya terkait mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas sehingga memperoleh data yang lengkap dan valid. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengingat data yang sudah terkumpul, karena sudah didokumentasikan.

⁴³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*. Vol XIII No. 2, 2014. hlm. 178.

4. Triangulasi Data

Teknik pengumpulan data triangulasi mengacu pada pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, tujuannya adalah menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data untuk mengumpulkan data yang tidak hanya beragam tetapi juga menguji keandalan data. Triangulasi teknik adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Misalnya peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen secara bersamaan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Sebaliknya, triangulasi sumber mengacu pada upaya memperoleh data dari sumber berbeda menggunakan metode serupa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lain untuk memudahkan pemahaman dan dikomunikasikan.⁴⁴ Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif, yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu:⁴⁵

1. Reduksi Data

Unsur pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses sederhana yaitu menyeleksi atau memilih, memusatkan perhatian atau konsentrasi, menyederhanakan dan mengabstraksikan semua jenis data penelitian yang mendukung informasi yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses reduksi ini terus dilakukan sepanjang proses penelitian. Penelitian dan pelaksanaannya dimulai ketika peneliti memilih kasus yang akan diteliti.⁴⁶

⁴⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta Press, 2020), hlm. 45.

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: t.p., 2014), hlm. 173.

⁴⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 174.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi mengenai bagaimana proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas. Dari sekian data yang diperoleh di lapangan penulis hanya memilih yang penting saja dan membuang hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Unsur kedua dalam analisis data adalah melakukan *display data* atau penyajian data. Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk naratif, dimana peneliti menguraikan temuan data dalam bentuk tabel yang menggambarkan kalimat, hubungan antar kategori secara berurutan dan sistematis.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP Negeri 2 Ajibarang.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Miles & Huberman unsur terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan menafsirkan hasil analisis data dan interpretasi.⁴⁸ Meskipun kesimpulan yang diambil pada saat proses reduksi data tidak bersifat permanen (sementara), selalu ada kemungkinan adanya penambahan dan pengurangan data. Oleh karena itu, pada tahap ini diambil kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan *realistis*. Dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk menyimpulkan serta memverifikasi data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP Negeri 2 Ajibarang, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

⁴⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Walshri Publishing, 2020), hlm. 90.

⁴⁸ Farida Nughrhani, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 176.

⁴⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 90-91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan mengenai berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan meliputi serangkaian keputusan dan klarifikasi tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode dan prosedur tertentu, serta penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar, penggunaan media, metode dan metode pengajaran, serta penilaian untuk mencapai kompetensi artikulasi tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sabirin, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang dilakukan guru dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui penyiapan bahan pembelajaran, penggunaan lingkungan belajar, pendekatan, dan lain-lain hubungannya dengan pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang diterapkan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁰

Menurut Novalita, perencanaan pembelajaran adalah penyiapan materi pelatihan, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keterampilan tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Robert H. Davis yang dikutip oleh Mira Ardilla dkk mengidentifikasi lima tipe permasalahan pembelajaran. Dari hasil proses identifikasi tersebut diperlukan beberapa perencanaan pembelajaran yang matang, antara lain:

- 1) *Direction* yakni arah, tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam jangka periode tertentu.

⁵⁰ I Putu Wisyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran". *Satya Sastraharing*, Vol 04 No. 02, 2020, hlm. 16-35.

- 2) *Content and sequence* yakni bahwa guna mencapai setiap unsur dari tujuan pada masing-masing ranah yang dijadikan sasaran pembelajaran, realitasnya dibutuhkan adanya materi pembelajaran.
- 3) *Methods* yakni dalam menginformasikan materi kepada siswa agar tujuan dapat tercapai, sangat ditentukan juga oleh ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan.
- 4) *Constraints* yakni batasan yang jelas dari beberapa sumber pembelajaran yang akan digunakan serta mendukung pada setiap proses dalam pembelajaran
- 5) *Evaluation* yakni penilaian di gunakan untuk salah satu metode memberikan nilai terhadap objek (peserta didik) sesuai dengan proses dalam pembelajaran.⁵¹

Perencanaan pembelajaran sangat perlu disiapkan bagi guru karena perencanaan pembelajaran berhubungan dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disusun dengan Modul Ajar yang mencakup persiapan materi pembelajaran dan penggunaan alat bantu pembelajaran.

Menurut Bound dan Felet, *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang membentuk kurikulum dimana siswa dihadapkan pada masalah dan praktik yang merangsang belajar.⁵² Salah satu model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk memperoleh data yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ajibarang. Di SMP Negeri 2 Ajibarang, model *Problem Based*

⁵¹ Mira Ardilla Rubis dkk, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang". *Education & Learning*. Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 111-116.

⁵² Okta Aji Saputro dan Theresia Sri Rahayu, "Perbedaan Pengaruh Penerapan...", hlm 187.

Learning dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PAI telah diterapkan dengan baik.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang pendidik harus melalui beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek perencanaan. Aspek ini merupakan langkah pertama yang dilaksanakan oleh guru yang bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Perencanaan ini mencakup pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu MaftukhatuSa'adah, ia mengatakan:

“Yang saya lakukan sebelum saya mengajar yaitu saya membuat RPP atau sekarang modul ajar, kemudian saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan, metode apa yang saya gunakan kemudian media pembelajaran apa yang saya gunakan, seperti itu”.⁵³

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan materi ajar. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu guru menyusun perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang ada, maka perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas sebagai berikut:

1. Penyusunan ATP
2. Penyusunan Modul Ajar
3. Penyesuaian dengan materi
4. Merancang masalah kepada peserta didik

Mengenai hal tersebut, tahap perencanaan pembelajaran ini menunjukkan apa yang akan dilakukan selama pembelajaran. Karena kurikulum merdeka tidak

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu MaftukhatuSa'adah guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang pada hari Kamis, 20 Juni 2024 pukul 10.15-11.00 WIB.

menggunakan silabus maupun RPP, guru harus mempersiapkan ATP dan Modul Ajar untuk perencanaan pembelajaran. Guru PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang menggunakan modul ajar, yang terdiri dari komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Dalam tahap perencanaan ini selain menyiapkan ATP dan modul ajar, guru juga perlu menyiapkan materi atau bahan ajar, metode, media dan sumber belajar. Model pembelajaran dan materi disesuaikan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan guru selama semester genap meliputi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini memiliki tujuan utama yaitu menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sub-materi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bab IX (Menjadi Pribadi Yang Dapat di Percaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang) sebagai berikut:

1. Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek hukum Islam. Dalam aspek ini peserta didik mampu membuat paparan terkait pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut fikih muamalah.

2. Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba di Era Modern

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek hukum Islam. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah di Era Modern.

Tabel 4.1

Permasalahan dalam materi yang menggunakan model *Problem Based Learning*

Sub-Materi	<i>Problem Based Learning</i>
Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba	Pada materi ini guru memberikan sebuah kasus dalam bentuk video. Kemudian dari kasus cerita tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa pengertian dari Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba? 2) Bagaimana konsep Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba?
Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern	<p>Pada materi ini guru menyajikan sebuah permasalahan pada dunia di Era Modern ini yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah pandangan Islam terhadap transaksi jual beli online yang menjadi trend perdagangan pada saat ini dan apa saja faktor yang menyebabkan jual beli dilarang dalam islam? 2) Dalam akad jual beli antara penjual dan pembeli mempunyai hak untuk khiyar. Jelaskan apa manfaat khiyar bagi penjual dan pembeli? 3) Bagaimana hukumnya seseorang yang tidak sanggup membayar hutang sampai meninggal? 4) Bagaimana pandangan Islam terhadap bunga dalam peminjaman uang dan bagaimana cara menghindari riba dalam transaksi jual beli dan pinjaman?

3. Toleransi Beragama

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek akhlak, menjelaskan tentang perbedaan bacaan sholat. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam.

4. Zakat

Model pembelajaran PBL dalam materi zakat ini, peserta didik didorong untuk meneliti dan menganalisis berbagai sistem zakat yang diterapkan di berbagai negara. Melalui proses ini, peserta didik belajar untuk membandingkan dan mengevaluasi sistem zakat yang berbeda dan merumuskan kesimpulan mereka sendiri tentang sistem zakat yang ideal.

B. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam lingkungan belajar tempat guru dan siswa bertukar informasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengacu pada sekumpulan komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu sistem, pembelajaran mencakup beberapa aspek yaitu tujuan, materi, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi, dimana aspek-aspek tersebut saling berkaitan dalam efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.⁵⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar, unsur pokok proses pembelajaran yang mengkoordinasikan pelaksanaannya berdasarkan poin-poin yang telah ditetapkan pada rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi peserta didik, guru mempersiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik. Selain itu, guru memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan tujuan, menanyakan materi sebelumnya atau melakukan apersepsi.

⁵⁴ Yulia Syafrin dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 72-77.

- 2) Kegiatan Inti, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 3) Kegiatan Akhir, kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan evaluasi menyeluruh terhadap aktivitas pembelajaran serta hasil yang dicapai untuk perbaikan di pembelajaran selanjutnya. Peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, serta menetapkan tugas individu dan kelompok sebagai tindak lanjut. Selain itu, membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Setelah dilakukannya tahap perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh data terkait implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi partisipan lengkap, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di kelas VIII tepatnya di kelas VIII-D. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang maka peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang yaitu bapak Sairan, Guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Yogi, Ibu MaftukhatusSa'adah dan peserta didik SMP Negeri 2 Ajibarang. Untuk

dokumentasi peneliti meminta data berupa modul ajar mata pelajaran PAI kelas VIII, foto selama proses penelitian, profil sekolah dan data lain yang sekiranya diperlukan.

Mata Pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah baik dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru PAI kelas VIII yaitu Ibu MaftukhatusSa'adah, ia menyatakan:

“Menurut saya mata pelajaran PAI itu pelajaran yang menjelaskan tentang bagaimana beribadah, bagaimana bersikap, akidah akhlak, bagaimana angah ungguh tindak tanduk anak terhadap sesama teman, guru, orang tua, kemudian bagaimana anak itu mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah Islam di masa lalu itu juga ada, bagaimana cara beribadah dan lain-lain.”⁵⁵

Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang dilaksanakan di sekolah hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 X 3 Jam Pertemuan, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit. Untuk kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Ajibarang yaitu untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sairan selaku kepala sekolah yang mengastakan :

“Untuk tahun ini kurikulum yang dipakai selama proses kegiatan belajar mengajar kelas VII & VIII adalah kurikulum merdeka, sedangkan kelas IX menggunakan kurikulum 2013 seperti itu mba”.⁵⁶

Dalam hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran PAI yang diampu oleh Ibu MaftukhatusSa'adah di kelas VIII mengacu pada kurikulum merdeka. Setiap guru memiliki pendekatan unik untuk menyampaikan pelajaran. Untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sangat diperlukan kreativitas dan pemahaman guru tentang peran mereka sebagai pendidik. Salah satunya adalah

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu MaftukhatusSa'adah, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Ajibarang pada hari Selasa, 21 November 2023 pukul 09.17-10.00 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sairan, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang pada hari Kamis, 20 Juni 2024 pukul 08.54-09.30 WIB.

melalui penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh Ibu MaftukhatusSa'adah beliau sebagai guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik kepada peserta didik agar mereka senang dan tidak membosankan. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik juga harus memiliki cara tersendiri dalam penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model-model pembelajaran tertentu.⁵⁷

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik khususnya di SMP Negeri 2 Ajibarang untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dimana peserta didik turut aktif berpartisipasi dalam lingkungan belajar. Model pembelajaran peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menguatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam hasil wawancara Ibu MaftukhatusSa'adah mengemukakan tentang penyesuaian model *Problem Based Learning* dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, ia mengatakan:

“Penyesuaian model *Problem Based Learning* dengan kurikulum dan kebutuhan siswa itu disini saya memilih masalah yang sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa disekolah ini yang kedua mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, karena tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa itu berbeda-beda yah, ada yang sudah tahu, belum tahu gitu kemudian yang ketiga memvariasikan metode pembelajaran, untuk memenuhi gaya belajar siswa yang berbeda-beda begitu, kemudian memberikan dukungan dan bimbingan jadi memotivasi siswa, kemudian diakhir pembelajaran mengevaluasi hasil belajar seperti itu mba”.⁵⁸

Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh Ibu MaftukhatusSa'adah sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang bahwasannya dalam penyesuaian model PBL dengan kurikulum dan kebutuhan siswa yaitu memilih masalah yang dipilih

⁵⁷ Hasil observasi kelas VIII di SMP Negeri 2 Ajibarang pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 09.30-10.50 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu MaftukhatusSa'adah guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang pada Hari Kamis, 20 Juni 2024 pukul 10.15-11.00 WIB.

untuk PBL harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang tercantum dalam kurikulum, guru harus memilih masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam PBL untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa, guru memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup kepada siswa selama proses belajar dan guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk memastikan bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru melakukan interaksi kepada peserta didik yang berpedoman pada perencanaan yang disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini, terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan critical thinking siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan, guru mengadakan suasana yang kondusif, dimana peserta didik diminta untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian melakukan kegiatan pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, motivasi kepada peserta didik.
2. Kegiatan inti, pendidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Jika cocok, maka diterapkan model pembelajaran PBL. Namun jika tidak sesuai, pendidik menggunakan model pembelajaran lain seperti ceramah dan jigsaw.
3. Kegiatan penutup, pendidik menyelenggarakan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nur yang dikutip Rusman, mengenai langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:⁵⁹ 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengvaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa yaitu:⁶⁰

1. Peserta didik lebih mampu untuk menganalisis informasi dan membedakan fakta dari opini.
2. Peserta didik lebih mampu untuk mengevaluasi berbagai perspektif dan argumen.
3. Peserta didik lebih mampu untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang kritis.
4. Peserta didik lebih mampu untuk memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif.
5. Peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka.

Sedangkan kekurangan model *Problem Based Learning* dalam penguatan kemampuan *critical thinking* siswa yaitu beberapa siswa merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini berikut langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam beberapa materi:

1. Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

Adapun hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII-D pada hari Selasa, 30 April 2024 pada pukul 09.30-10.50 WIB, dengan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁶¹

Pada kegiatan pendahuluan ini berdasarkan hasil observasi di kelas guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik diperintahkan

⁵⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ..., hlm. 243.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu MaftukhatuSa'adah guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang pada Hari Kamis, 20 Juni 2024 pukul 10.15-11.00 WIB

⁶¹ Hasil observasi di kelas VIII-D pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 09.30-10.50 WIB

untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan peserta didik menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Pada kegiatan inti ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberikan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VIII D, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran PBL pada aspek Hukum Islam. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan di kelas VIII D, peserta didik mengungkapkan bahwasannya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran PBL selain mudah dipahami cara penyampaiannya, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sehingga suasana kelas lebih terlihat aktif.

2. Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba di Era Modern

Adapun hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII-D pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.50 WIB, dengan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁶²

Pada kegiatan pendahuluan ini berdasarkan hasil observasi di kelas guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan peserta didik menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Pada kegiatan inti ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberikan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VIII D, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran PBL pada aspek Hukum Islam. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok mendiskusikan suatu masalah. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban

⁶² Hasil observasi di kelas VIII-D pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.30-10.50 WIB

peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan di kelas VIII D, peserta didik mengungkapkan bahwasannya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran PBL selain mudah dipahami cara penyampaiannya, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sehingga suasana kelas lebih terlihat aktif.

3. Toleransi Beragama

Adapun hasil wawancara pada hari Jum'at, 7 Juni 2024 pada pukul 13.00 WIB, tentang adanya toleransi di SMP N 2 Ajibarang, Pak Yogi mengemukakan bahwa:

“Pada kegiatan ujian praktik di kelas IX, guru tidak mewajibkan peserta didik untuk membaca doa iftitah dan doa qunut.”⁶³

Hal ini dikarenakan pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah dan memiliki sikap toleran antar dan intern umat beragama (Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama).

4. Zakat

Adapun hasil wawancara pada hari Kamis, 20 Juni 2024 pukul 10.15-11.00 WIB, tentang beberapa materi PAI yang menggunakan model PBL di SMP N 2 Ajibarang, Ibu MaftukhatuSa'adah mengemukakan bahwa:

“Pada pelajaran tentang zakat, siswa didorong untuk meneliti dan menganalisis berbagai sistem zakat yang diterapkan di berbagai negara. Melalui proses ini, siswa belajar untuk membandingkan dan mengevaluasi sistem zakat yang berbeda dan merumuskan kesimpulan mereka sendiri tentang sistem zakat yang ideal”.

⁶³ Hasil wawancara dengan Pak Yogi guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang pada hari Jum'at, 7 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

C. Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa

Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut sebagai penilaian, proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk berdasarkan dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program atau proses berkaitan dengan persyaratan yang ditetapkan dan persyaratan pengguna.⁶⁴ Evaluasi dalam pembelajaran berbasis masalah di SMP melihat dari nilai keaktifan dan penilaian hasil diskusi kelompok.

Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ajibarang yang mana dalam pembelajarannya guru memberikan masalah nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik di dorong untuk memecahkan masalah tersebut kemudian memaparkan hasil dari pemecahan masalah dan diakhir pembelajaran guru mengadakan pengulasan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan asesmen formatif. Asesmen formatif ini memiliki dua bentuk penilaian, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap evaluasi ini guru menilai peserta didik berdasarkan partisipasi dan keaktifan peserta didik baik dalam diskusi maupun ketika presentasi hasil diskusi. Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah di sampaikan. Dilanjutkan dengan penugasan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun LKS.

Berdasarkan hasil temuan, evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas dilakukan dengan dua cara asesmen formatif. Pada asesmen formatif dilaksanakan dengan guru menilai ketika proses diskusi pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dilakukan

⁶⁴ Aris Munandar et al., "Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Innovative: Journal Of Social Research*. Vol. 3, No. 6, 2023, hlm. 789.

di akhir pembelajaran guru memerintahkan peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun LKS yang berkaitan dengan materi yang sudah di sampaikan dan dikerjakan diluar jam sekolah.

Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran melalui implementasi model *Problem Based Learning* serta untuk memperbaiki dan mencari solusi hal-hal yang masih kurang dalam pembelajaran. Penilaian tidak hanya mengacu pada hasil akhir pembelajaran, tetapi guru juga melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan peserta didik dalam implemenntasi model *Problem Based Learning*, kemudian mencari solusi terbaik pada peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman tentang evaluasi berupa penilaian ini berguna untuk menentukan takaran tingkat pencapaian keterampilan peserta didik yang dilaksanakan oleh masing-masing pendidik, hal ini untuk bahan perancangan laporan progress hasil belajar dan sebagai wujud untuk menyempurnakan ke depannya. Jadi sama halnya dengan bahan evaluasi dalam mengukur pemahaman peserta didik selama pengajaran berlangsung.⁶⁵

⁶⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 243.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa;

Perencanaan mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas, dalam hal ini guru menyusun ATP, membuat modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, merencanakan problematika nyata kepada peserta didik.

Pelaksanaan mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas terdapat 3 kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dapat disimpulkan diantaranya a) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, b) Kegiatan inti yaitu guru menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dimulai dari orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, c) Kegiatan penutup diakhiri dengan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, penugasan, memberikan motivasi kepada peserta didik dan membaca doa.

Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas menggunakan asesmen formatif. Guru melakukan

observasi ketika proses diskusi atau proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan dan partisipasi peserta didik untuk kemudian dijadikan sebagai evaluasi atau penilaian. Kemudian diakhir pembelajaran guru memerintah peserta didik untuk mengerjakan tugas atau soal-soal yang ada di buku paket maupun LKS diluar jam sekolah.

Dalam melaksanakan implementasi model *Problem Based Learning* membuktikan efektivitasnya dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang.

B. Saran

Dalam rangka menguatkan kemampuan *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang terutama yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning*, perkenankanlah peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran kepada beberapa pihak berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang

Bagi kepala sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang, peneliti berharap dapat terus memotivasi guru dan meningkatkan kesempatan belajar serta sarana prasarana model pembelajaran yang diterapkan guru.

2. Guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang

Bagi guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang, diharapkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI disesuaikan dengan keadaan siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan guru untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

3. Peserta Didik SMP Negeri 2 Ajibarang

Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Ajibarang, diharapkan untuk terus menerus memperbanyak sumber pengetahuan guna memperluas wawasan mengenai agama Islam beserta semua yang berada pada ruang lingkupnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dapat lebih memperluas pengembangan penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibahas dan

mengintegritaskannya dengan metode pembelajaran lain serta menggabungkannya dengan inovasi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan dkk. (2019). "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 1 No. 1.
- Amir, Taufiq. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Ardianti, Resti dkk. (2021). "Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana", *Diffraction : Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1.
- Darmawan, Wisnu & Harjono, Nyoto. (2020). "Efektivitas *Problem Based Learning* dan *Twostay Two Stray* Dalam Pencapaian Hasil Belajar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 2.
- Fiantika et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ginting, Nurman. (2021). "Problem Based Learning Implementation In PAI Learning", *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. Vol. 2, No. 1.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Walashri Publishing.
- Jiwandono, Robid. (2019). "Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik", *Ed-Humanistics*. Vol. 04, No.01.
- Juhji, J. (2016). "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 10, No. 1.
- Julaeha dkk. (2022). "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional", *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Vol.4, No. 1.
- Khoerunnisa, Putri & Aqwa, M., Syifa. (2020). "Analisis Model-Model Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4, No.1.
- Kisandi, Permadinata. (2022). "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen". Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

- Marisa, M. (2021). "Curriculum Innovation "Independent Learning" In The Era Of Soeciety 5.0", *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 4, No. 1.
- Maulana, I., Zaky. (2024). "Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI", *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Munandar, Aris et al. (2023). ., "Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Innovative: Journal Of Social Research*. Vol. 3, No. 6.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press.
- Nasution, Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harfa Creative.
- Nilamsari, Natalia. (2014). "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*. Vol. XIII, No. 2.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurvina, Gina. (2021). "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol. 2, No. 2.
- Octavia, A., Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Paul, W., Richard., & Elder, L. (2002). *Critical Thinking Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*. (Printed in the United States of America : Pearson Education, Inc).
- Pratiwi, Nuning. (2017). "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 2, No. 2.
- Priyanti, I., Made Ni & Nurhayati. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol. 4, No. 1.
- Rachmawati. (2017). *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, UNPARPress.

- Riswanti, Purwi. (2020). "Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rodiyah, K. (2023). "Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*. Vol.2, No.1.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta.
- Rubis, A., Mira dkk. (2023). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang". *Education & Learning*. Vol. 3, No. 2.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Ed. 2, Cet. 5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. (Ed. II, Cet. 1). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Saputro, A., Okta & Rahayu, S., Theresia. (2020). "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri dkk. (2021). "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis", *Journal of Science and Social Research*. Vol. IV, No. 3.
- Syafrin, Yulia dkk. (2023). "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Tazkirah. (2018). "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu". Skripsi. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab. II
Pasal 3.

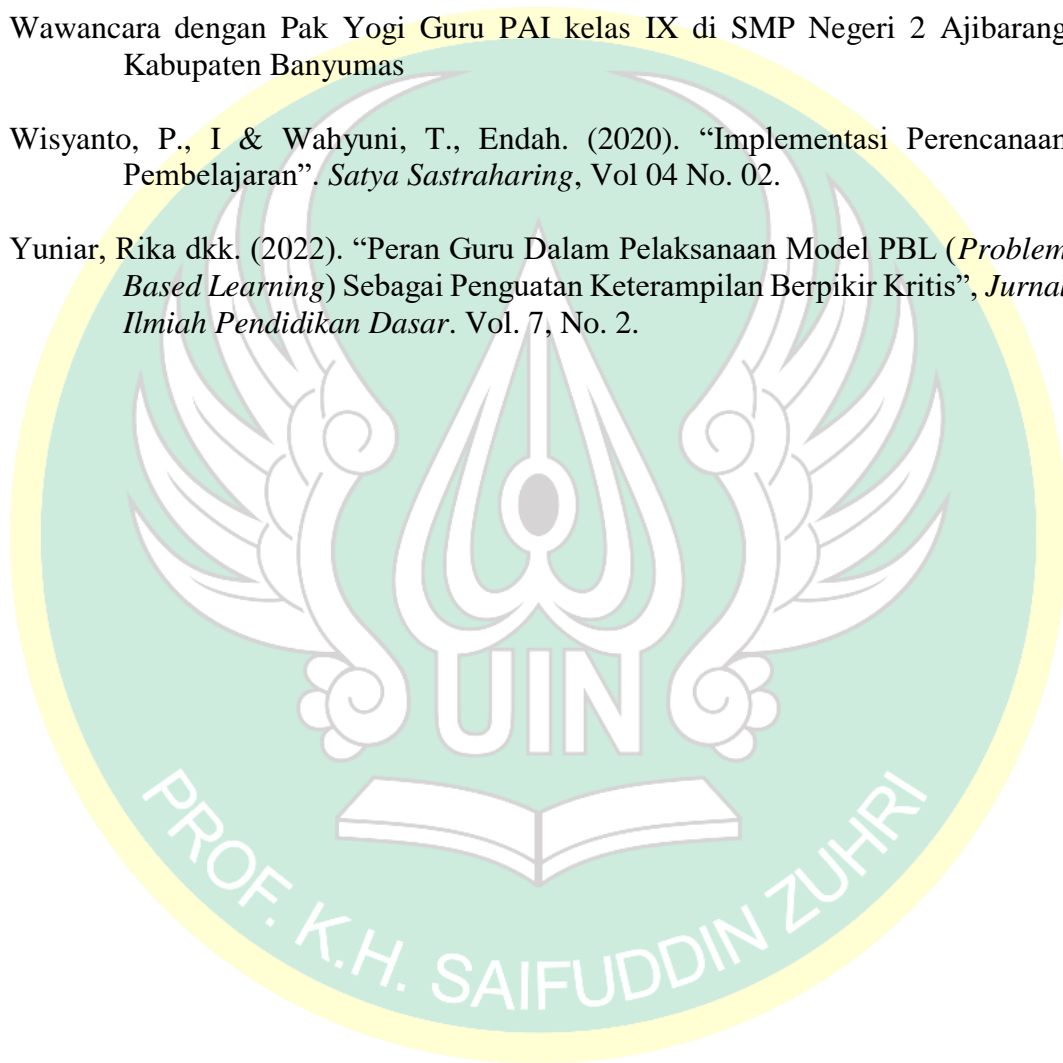
Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang Kabupaten
Banyumas

Wawancara dengan Ibu Mafthukatus Sa'adah Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri
2 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Wawancara dengan Pak Yogi Guru PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Ajibarang
Kabupaten Banyumas

Wisyanto, P., I & Wahyuni, T., Endah. (2020). "Implementasi Perencanaan
Pembelajaran". *Satya Sastraharing*, Vol 04 No. 02.

Yuniar, Rika dkk. (2022). "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model PBL (*Problem
Based Learning*) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis", *Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan lengkap, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Ajibarang dilakukan untuk mengetahui :

1. Lokasi SMP Negeri 2 Ajibarang.
2. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Penguatan Kemampuan *Critical Thinking Siswa* Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang.

TRANSKIP OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2024.

Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Materi : Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII-D yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru bertanya atau bercerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024.

Kegiatan yang di observasi : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Materi : Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba di Era Modern

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII-D yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru bertanya atau bercerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang

Identitas diri

Nama : Bapak Sairan

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bisa ceritakan sedikit tentang latar belakang Bapak sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ajibarang?

Jawab : Ya terimakasih, saya mendapatkan tugas sebagai PLT ya, kebetulan saya disini sebagai PLT di SMP N 2 Ajibarang itu mulai tanggal 1 Desember 2023. Kebetulan kepala sekolah yang mengampu sebelumnya itu purna tugas sehingga saya mendapatkan tugas dari Dinas Pendidikan untuk mengampu di SMP Negeri 2 Ajibarang sampai nanti ada kepala sekolah yang baru.

2. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Negeri 2 Ajibarang?

Jawab : Ya secara umum lingkungan di SMP Negeri 2 Ajibarang bagus kondusif, kebetulan SMP Negeri 2 Ajibarang kan letaknya di hampir tengah-tengah kota, kita termasuk agak pinggir sedikit tapi ya masuk dalam wilayah kota juga. Lingkungan sangat support sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan kita, kanan kiri kita ada SMP ada juga SMA sering kita lakukan kerjasama dengan mereka juga, kebetulan depan ada lingkungan masyarakat, belakang ada masyarakat, kita kondusif la untuk SMP Negeri 2 Ajibarang

3. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan guru?

Jawab : Strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah: 1) Pengembangan Visi dan Misi. 2)Penyusunan Rencana Strategis: Rencana strategis membantu dalam merinci langkah-langkah yang harus diambil untuk

mencapai tujuan. 3)Pengelolaan Sumber Daya: Pengelolaan anggaran dan sumber daya yang efisien memastikan bahwa sekolah dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. 4)Pelatihan Guru dan Staf: Guru dan staf yang berkualitas itu adalah kunci untuk pendidikan berkualitas. Pelatihan yang berkelanjutan membantu mereka memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. 5)Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. 6)Penggunaan Teknologi Pendidikan: Teknologi membantu mengoptimalkan pembelajaran dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. 7)Evaluasi dan Pengukuran Kinerja: Evaluasi kinerja membantu sekolah dalam memahami sejauh mana mereka mencapai tujuan dan menentukan tindakan perbaikan yang perlu diambil. 8)Pemberdayaan Siswa: Mendorong partisipasi aktif siswa, pengembangan keterampilan, dan kepemimpinan siswa menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. 9)Dukungan Kesejahteraan Siswa: Dukungan kesejahteraan siswa termasuk aspek fisik, mental, sosial, dan emosional yang berkontribusi pada kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang dengan baik. 10)Pengembangan Lembaga Pendidikan: Pengembangan lembaga pendidikan mencakup upaya untuk meningkatkan manajemen sekolah, infrastruktur, kurikulum, dan kapasitas staf. Kesimpulannya, upaya untuk meningkatkan mutu sekolah itu melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Dengan berfokus pada pengembangan visi yang jelas, perencanaan yang efisien, dan implementasi langkah-langkah yang sesuai, sekolah dapat mencapai tujuan perbaikan mutu pendidikan mereka. Dengan dukungan sebagai mitra konsultan pendidikan, sekolah dapat merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah ini dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan bagi siswa.

4. Apa kurikulum yang dipakai selama proses kegiatan belajar mengajar?

Jawab : Untuk tahun ini kurikulum yang dipakai selama proses kegiatan belajar mengajar kelas 7 & 8 adalah kurikulum merdeka, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013.

5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Sebagai kepala sekolah tentunya melakukan beberapa kebijakan untuk mendukung implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI, seperti: 1) Kurikulum: Kurikulum sekolah dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan PBL, dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi masalah-masalah aktual yang relevan dengan materi PAI. 2) Pengembangan Guru: Sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan PBL, termasuk dalam merancang pembelajaran, membimbing peserta didik, dan menilai hasil belajar. 3) Sarana dan Prasarana: Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PBL, seperti akses internet, pustaka yang lengkap, proyektor, dan ruang kelas yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi. 4) Penilaian: Sistem penilaian dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik, termasuk kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama.

6. Bagaimana peran Guru PAI dalam penguatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa?

Jawab : Macam-macam upaya yang dilakukan guru dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya memberikan peluang kepada siswa untuk selalu bertanya, memberikan tugas mandiri maupun kelompok serta guru harus mempunyai literasi yang banyak sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk dibagikan kepada siswa.

7. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?

Jawab : Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti akses internet, pustaka yang lengkap, proyektor, dan ruang kelas yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi.

8. Bagaimana proses perekrutan guru PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang?

Jawab : Ya untuk proses perekrutan itu gini, ada yang kita dapat kuota PNS/P3K tetapi ada juga yang karena kita tidak dapat kuota itu sehingga kita harus mengajukan ke dinas pendidikan dulu, nah dari dinas pendidikan diperbolehkan atau tidak jika untuk merekrut guru PAI, kalau ada rekomendasi diperbolehkan ya kita rekrut kalau tidak ada tidak kita lakukan sambil menunggu kita dapat kuota guru P3K/PNS dari dinas pendidikan.

9. Apa harapan Bapak kedepan untuk SMP Negeri 2 Ajibarang?

Jawab : Ya harapan kami tentu untuk pembelajaran akan semakin meningkat, kemudian SMP Negeri 2 Ajibarang semakin dikenal masyarakat karena prestasinya juga, bisa berprestasi baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional, kemudian disisi lain perilaku anak didik kita karakter itu akan meningkat menjadi lebih baik lagi.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ajibarang

Identitas diri

Nama : Yogi Restiyanto

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Juni 2024

Pertanyaan dan jawaban:

1. Bapak, bisa ceritakan sedikit tentang toleransi yang ada di SMP Negeri 2 Ajibarang?

Jawab : Pada kegiatan ujian praktik di kelas IX, guru tidak mewajibkan peserta didik untuk membaca doa iftitah dan doa qunut.

Identitas diri

Nama : Ibu MaftukhatuSa'adah

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bisa ceritakan sedikit tentang latar belakang Ibu sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang?

Jawab : Ya mba, ini latar belakang saya sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang itu dimulai sejak 2 Januari 2016, waktu itu ada kekosongan guru PAI, seharusnya kan disini ada tiga guru PAI karena ada 27 rombel nah 1 kosong saya dapat informasi itu, akhirnya saya mengirimkan surat lamaran kesini, kemudia tanggal 2 Januari 2016 saya mulai mengajar disini sampai sekarang

2. Sudah berapa lama Ibu mengajar di SMP?

Jawab : Sekitar 8 tahun 2016-2024

3. Lalu kesiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum mengajar?

Jawab : Yang saya lakukan sebelum saya mengajar yaitu saya membuat RPP atau sekarang modul ajar, kemudian saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan, metode apa yang saya gunakan kemudian media pembelajaran apa yang saya gunakan, seperti itu.

4. Bagaimana Ibu menerapkan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Sebagai seorang guru PAI, saya memilih menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran karena beberapa alasan berikut: Salah satunya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, kemudian ada mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

5. Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengimplementasikan model ini?

Jawab : Langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran PAI yaitu : 1) Orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mendefinisikan dan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

6. Materi PAI apa saja yang Ibu ajarkan menggunakan Model *Problem Based Learning*?

Jawab : Ada beberapa contoh materi PAI yang dapat diajarkan dengan menggunakan PBL itu ada materi PAI yang menjelaskan tentang ibadah seperti sholat, puasa romadhon, zakat, kemudian fiqh muamalah yaitu bagaimana cara menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia seperti hubungan dengan keluarga dengan tetangga dengan masyarakat kemudian sifat-sifat jujur ada sifat jujur, adil, amanah gitu kemudian ini ada menjaga kelestarian lingkungan hidup berarti hubungan manusia dengan alam sekitar

7. Apa saja strategi dan metode spesifik yang Ibu gunakan dalam Model *Problem Based Learning* untuk pembelajaran PAI?

Jawab: Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu ada beberapa seperti, 1) Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Siswa didorong

untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar. 2) Pembelajaran Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. 3) Pembelajaran Kontekstual: Masalah yang dipilih untuk harus relevan dengan kehidupan siswa. 4) Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru memberikan berbagai pilihan belajar kepada siswa agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Untuk metodenya itu saya biasanya menggunakan metode diskusi Kelompok, pemetaan Mental, Studi Kasus, dan Simulasi seperti itu

8. Bagaimana Ibu menyesuaikan Model *Problem Based Learning* dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?

Jawab: Penyesuaian PBL dengan Kurikulum dan Kebutuhan Siswa itu disini saya: 1) Memilih masalah yang sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa disekolah ini. 2) Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, karena tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa itu berbeda-beda yah, ada yang sudah tahu, belum tahu gitu kemudian yang ketiga. 3) Memvariasikan metode pembelajaran, untuk memenuhi gaya belajar siswa yang berbeda-beda begitu. 4) Kemudian memberikan dukungan dan bimbingan jadi memotivasi siswa. 5) Kemudian diakhir pembelajaran mengevaluasi hasil belajar seperti itu mba

9. Menurut Ibu, seberapa efektif Model *Problem Based Learning* dalam menguatkan kemampuan *critical thinking* siswa?

Jawab : Ya Efektivitas PBL ini itu sangat efektif menurut saya untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* Hal ini didasarkan pada beberapa alasan berikut: 1) PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. 2) PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting, seperti identifikasi masalah, analisis, evaluasi, dan sintesis. 3) PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka

lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan critical thinking mereka.

10. Apakah ada peningkatan dalam kemampuan critical thinking siswa setelah menerapkan model ini? Bisa memberikan contoh?

Jawab: Peningkatan Kemampuan Critical Thinking: Berdasarkan penelitian dan pengalaman saya dalam menerapkan PBL, saya telah observing peningkatan yang signifikan dalam kemampuan critical thinking siswa setelah menerapkan model ini. Berikut adalah beberapa contohnya: Siswa lebih mampu untuk menganalisis informasi dan membedakan fakta dari opini. Siswa lebih mampu untuk mengevaluasi berbagai perspektif dan argumen. Siswa lebih mampu untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Siswa lebih mampu untuk memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif. Siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka. Contoh Konkrit: Pada pelajaran tentang zakat, siswa didorong untuk meneliti dan menganalisis berbagai sistem zakat yang diterapkan di berbagai negara. Melalui proses ini, siswa belajar untuk membandingkan dan mengevaluasi sistem zakat yang berbeda dan merumuskan kesimpulan mereka sendiri tentang sistem zakat yang ideal. Pada pelajaran tentang toleransi, siswa didorong untuk mempelajari berbagai kasus intoleransi yang terjadi di masyarakat. Melalui proses ini, siswa belajar untuk memahami akar penyebab intoleransi, menganalisis dampaknya, dan merumuskan solusi untuk mencegah intoleransi di masa depan.

11. Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Tantangan: Saya sebagai guru membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk merancang dan memfasilitasi pembelajaran PBL secara efektif. Sumber Daya: Membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan ruang kelas yang kondusif. Keterampilan Siswa: Siswa

mungkin perlu waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk PBL, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Penilaian: Mengembangkan instrumen penilaian yang efektif untuk mengukur pencapaian belajar siswa dalam PBL bisa menjadi hal yang sulit. Dukungan Orang Tua: Orang tua mungkin perlu dilibatkan dan didedukasi tentang PBL agar mereka dapat mendukung proses belajar anak mereka. Solusinya untuk saya sebagai seorang guru: Ikut pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru tentang PBL. Pengembangan Sumber Daya: Meminta pihak sekolah menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan ruang kelas yang kondusif untuk mendukung pembelajaran PBL. Strategi Pembelajaran: Merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Instrumen Penilaian: Mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian belajar siswa dalam PBL. Komunikasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka informasi tentang PBL.

12. Bagaimana Ibu mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Jawab : Contoh Pengalaman Mengatasi Tantangan: Tantangan: Pada awalnya, beberapa siswa merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Solusi: Saya membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan memberikan mereka panduan yang jelas tentang cara bekerja sama dalam kelompok. Saya juga menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum mengerjakan proyek kelompok. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI, saya yakin bahwa tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan, persiapan, dan dukungan yang tepat.

13. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Model Problem Based Learning di sekolah?

Jawab :

➤ Faktor Pendukung:

- Dukungan Kepemimpinan Sekolah: Kepemimpinan sekolah yang visioner dan suportif sangat penting untuk keberhasilan implementasi PBL. Kepala sekolah harus memberikan arahan yang jelas, mengalokasikan sumber daya yang memadai, dan menciptakan budaya belajar yang kondusif untuk PBL.
- Komitmen Guru: Guru yang berkomitmen dan terlatih dalam PBL adalah kunci keberhasilan model ini. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang PBL dan mampu merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
- Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang terlibat dan mendukung proses belajar anak mereka dapat membantu meningkatkan efektivitas PBL. Orang tua perlu memahami PBL dan bagaimana mereka dapat mendukung anak mereka di rumah.
- Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan ruang kelas yang kondusif, sangat penting untuk mendukung pembelajaran PBL.
- Budaya Belajar yang Kondusif: Sekolah harus menciptakan budaya belajar yang kondusif untuk PBL, di mana siswa merasa aman untuk mengambil risiko, berkolaborasi, dan belajar dari kesalahan mereka.

14. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan model PBL sudah terpenuhi?

Jawab :Tingkat pemenuhan sarana untuk melaksanakan model PBL di sekolah saya bervariasi. Berikut adalah beberapa poin penting:

- Bahan Ajar: Tersedia beberapa bahan ajar yang mendukung PBL, namun masih perlu diversifikasi dan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.
 - Teknologi: Akses terhadap teknologi, seperti komputer, internet, dan proyektor, masih terbatas di beberapa kelas. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran PBL yang membutuhkan penggunaan teknologi untuk penelitian dan presentasi.
 - Ruang Kelas: Tersedia beberapa ruang kelas yang kondusif untuk PBL, namun jumlahnya masih terbatas dan belum dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk mendukung kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok.
15. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung implementasi model pembelajaran ini?

Jawab : Sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendukung implementasi model pembelajaran PBL dengan cara:

- Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru tentang PBL.
- Menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan ruang kelas yang kondusif.
- Menciptakan budaya belajar yang kondusif untuk PBL.
- Membangun kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung proses belajar anak.
- Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas implementasi PBL.

Keberhasilan implementasi Model Problem Based Learning (PBL) di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepemimpinan sekolah, guru, orang tua, dan sekolah itu sendiri. Dengan komitmen, kerjasama, dan sumber daya yang memadai, PBL dapat

menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

16. Apa saran Ibu untuk meningkatkan efektivitas Model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI?

Jawab :

- Meningkatkan Keterampilan Guru:
 - Pelatihan dan pengembangan profesional: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru tentang PBL, termasuk desain pembelajaran, fasilitasi kelas, dan penilaian.
 - Komunitas belajar: Mendukung komunitas belajar bagi guru untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan sumber daya terkait PBL.
- Meningkatkan Keterlibatan Siswa:
 - Memilih masalah yang menarik dan relevan: Pilihlah masalah yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.
 - Memvariasikan metode pembelajaran: Gunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, brainstorming, simulasi, dan proyek, untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan menjaga siswa tetap terlibat.
 - Memberikan dukungan dan bimbingan: Berikan dukungan dan bimbingan yang cukup kepada siswa selama proses belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.
 - Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif: Ciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif di mana siswa merasa nyaman untuk mengambil risiko, mengungkapkan pendapat, dan belajar dari kesalahan mereka.
- Meningkatkan Dukungan Sekolah:

- Alokasikan sumber daya yang memadai: Alokasikan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan ruang kelas yang kondusif, untuk mendukung pembelajaran PBL.
- Membangun kolaborasi dengan orang tua: Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan berikan mereka informasi tentang PBL untuk meningkatkan dukungan mereka di rumah.
- Melakukan evaluasi dan monitoring: Lakukan evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas implementasi PBL secara berkala dan lakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

17. Bagaimana siswa merespon Model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Secara umum, siswa merespon Model Problem Based Learning (PBL) dengan antusias dan positif. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. PBL membantu siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Berikut adalah beberapa contoh respon positif siswa terhadap PBL:

"Saya senang belajar dengan PBL karena saya merasa lebih terlibat dan tertantang."

"PBL membantu saya untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif untuk masalah."

"Saya belajar banyak tentang bekerja sama dengan orang lain dalam PBL."

"PBL membuat saya merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide saya."

Namun, perlu diingat bahwa respon siswa terhadap PBL dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat kemampuan, gaya belajar, dan pengalaman belajar sebelumnya. Oleh

karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan PBL dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan menerapkan saran-saran di atas dan terus belajar dan berkembang, guru dapat meningkatkan efektivitas PBL dan membantu siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

C. Peserta Didik

1. Identitas diri

Nama : Vian Khafi Nata
Kelas : VIII D
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah mata pelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab : Sejauh ini mata pelajaran PAI yang kami dapat selama ini sangat menarik

2. Apakah Ibu Ukha hanya menggunakan satu metode saja setiap pembelajaran?

Jawab : Tidak, ibu ukha menggunakan cukup banyak metode, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah

3. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Proses kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat memecahkan masalah

4. Bagaimana respon kamu sebagai peserta didik atau siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Cukup menantang karena ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan baru

2. Identitas diri

Nama : Zaki Hidayatulloh

Kelas : VIII D

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah mata pelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab : Sejauh ini mata pelajaran PAI yang kami dapat sangat menarik.

2. Apakah Ibu Ukha hanya menggunakan satu metode saja setiap pembelajaran?

Jawab : Tidak, ibu ukha menggunakan banyak metode, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah.

3. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Proses kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Bagaimana respon kamu sebagai peserta didik atau siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Cukup menarik karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk berpikir kritis.

3. Identitas diri

Nama : Ersya Aurelia Ramadhan

Kelas : VIII D

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah mata pelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab : Menarik.

2. Apakah Ibu Ukha hanya menggunakan satu metode saja setiap pembelajaran?

Jawab : Tidak.

3. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Proses kegiatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk berpikir kritis.

4. Bagaimana respon kamu sebagai peserta didik atau siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Menantang karena siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.

4. Identitas diri

Nama : Niken Saharani

Kelas : VIII D

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah mata pelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab : Menarik.

2. Apakah Ibu Ukha hanya menggunakan satu metode saja setiap pembelajaran?

Jawab : Tidak, ibu ukha menggunakan banyak metode pembelajaran.

3. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa.

4. Bagaimana respon kamu sebagai peserta didik atau siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Jawab : Cukup menantang karena dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan suatu masalah untuk dipecahkan



Lampiran 3

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru PAI



3. Wawancara dengan Peserta didik





Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Orientasi Peserta Didik



Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Meneliti



Mendampingi Peserta Didik Dalam Penyelidikan



Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil



Menganalisis dan Mengevaluasi Dari Proses Pemecahan Masalah



Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran



ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ajibarang
Nama penyusun : MaftukhatusSa'adah, S.Pd.I.
NIK : -
Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil) & II (Genap)

CS Dipindai dengan CamScanner

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VIII

Nama penyusun : MaftukhatusSa'adah, S.Pd.I.
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Ajibarang
Kelas : VIII
Fase : D

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D :

Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
1.	Al-Qur'an	Membaca Q.S ar-	8.1. Peserta didik dapat	5 Pekan	Q.S. ar-	▪ Beriman,	Bacaan 'Ra',

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
	Hadits	Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan tartil, khususnya pada bacaan lam jalalah dan ra, dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13, dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam, menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan lancar, serta dapat membuat video	<p>membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.</p> <p>8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.</p> <p>8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar</p> <p>8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar</p>	/ 15 JP	Rum/30:41, Q.S., Ibrahim/14:32, Q.S. az-Zukhruf/43:13. bacaan ra dan lam jalalah	<p>Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Lam Jalalah, ghunnah dan Pelestarian alam semesta.

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-masing sehingga tertanam rasa syukur terhadap nikmat alam semesta, rasa memiliki serta merawat alam semesta dari bahaya pencemaran lingkungan	<p>8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar</p> <p>8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar</p> <p>8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar</p> <p>8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat</p> <p>8.9. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar</p> <p>8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar</p>				
					Pelestarian alam		

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar 8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar				
			8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar		Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar		
			8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta 8.15. Peserta didik dapat		Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar		

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar 8.16. Peserta didik dapat menulis QS ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.				
2.	Akidah	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-Kitab Allah, dapat membuat infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah sehingga menjadi pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan dapat menghargai perbedaan kitab-	8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar 8.18. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah 8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an	3 Pekan / 9 JP	Iman kepada kitab-kitab Allah Sejarah kitab-kitab Allah Mencintai al-Qur'an Membangun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Kitab-kitab Allah, konsekuensi iman, rasul Allah dan sifat-sifat rasul Allah.

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		kitab suci umat beragama	8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar. 8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan. 8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar		hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu Diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul		
3.	Akhlak	Mendesripsikan manfaat dari sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, dapat membuat poster	8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur 8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara	3 Pekan / 9 JP	Amanah dan jujur	▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;	Jujur, amanah, adil, tabayyun, toleransi dan hakikat perbedaan.

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya sehingga tertanam sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas	berperilaku amanah dan jujur 8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab. 8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar 8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung		Hikmah	▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif.	

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			<p>jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur</p> <p>8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik</p> <p>8.30. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga</p> <p>8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab</p>		<p>Pentingnya menjaga amanah dan kejujuran</p>		

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			dalam menjaga amanah				
4.	Fiqih	Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat gerhana, istisqa', dan salat jenazah, dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin, penuh harap kepada Allah Swt., dan peduli kepada sesama	<p>8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa beserta</p> <p>8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p> <p>8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara</p>	4 Pekan / 12 JP	<p>Salat gerhana dan istisqa</p> <p>salat jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			pelaksanaannya dengan benar 8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik 8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama 8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan		Kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah Salat gerhana, istiska, dan		

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, 8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin		jenazah		
5.	Sejarah Peradaban Islam	Mendesripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyah (750-1258 M), termasuk dimensi keindahan dan seni yang lahir di masa ini, dapat membuat infografis mengenai sejarah Islam pada masa Bani Abbasiyah dengan Bait al-	8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah 8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya. 8.45. Peserta didik dapat menjelaskan	3 Pekan / 9 JP	Daulah Bani Abbasiyah Bait al-Hikmah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ilmuan muslim.

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar-agama sehingga menumbuhkan semangat melaksanakan ajaran agama untuk mencari ilmu dan semangat literasi dan produktif dalam berkarya.	perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah 8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam 8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya 8.48. Peserta didik dapat membuat infografis <i>Bait al-Hikmah</i> sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antaragama		Bentuk Keharmonisan intelektual antaragama		
6.	Al-Qur'an Hadits	Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan tartil, khususnya pada bacaan nun sukun / tanwin dan mim	8.49. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun	5 Pekan/15 JP	Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid bacaan nun sukun / tanwin dan	▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;	Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		sukun, dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan baik dan benar, menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang sikap moderat dalam beragama, menghafal Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar, serta dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama sehingga dapat menjalankan agamanya secara moderat dan tertanam sikap saling menghargai	sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar 8.50. Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin 8.51. Peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar 8.52. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat 8.53. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan		mim sukun Q.S. al-Baqarah/2: 143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama Sikap moderat dalam beragama	▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif.	beragama

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		perbedaan antar dan intern umat beragama	<p>benar</p> <p>8.54. Peserta didik dapat meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat</p> <p>8.55. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik</p> <p>8.56. Peserta didik dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8.57. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan Benar</p>		<p>Menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Sikap moderat dan pentingnya sikap moderat dalam beragama</p>		

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			<p>8.58. Peserta didik dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik</p> <p>8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.</p>				
7.	Akidah	Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, dapat membuat paparan mengenai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital saat ini sehingga menumbuhkan semangat untuk	<p>8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.</p> <p>8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia</p>	3 Pekan / 9 JP	Iman kepada Nabi dan Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan 	Iman Kepada Nabi dan Rasul

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		meneladani Nabi dan rasul Allah serta sikap bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	<p>8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar</p> <p>8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.</p> <p>8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital</p> <p>8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.</p> <p>Sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif. 	

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
8.	Akhlak	Mendesripsikan teori dan penerapan toleransi menurut Islam, dapat membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah dan memiliki sikap toleran antar dan intern umat beragama.	<p>8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam</p> <p>8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan sebagai <i>sunatullah</i></p> <p>8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk</p> <p>8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran</p> <p>8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi</p>	3 Pekan/9 JP	<p>Toleransi menurut Islam</p> <p>Keberagaman umat Islam di lingkungan</p> <p>Pentingnya toleransi dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif. 	Toleransi

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			pentingnya toleransi dalam ajaran Islam 8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama		ajaran Islam		
9.	Fikih	Menjelaskan konsep mu'āmalah: jual beli, hutang piutang, dan ribā, dapat membuat paparan mengenai jual beli, hutang-piutang, dan riba sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam bermuamalah sekaligus menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab	8.72. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.73. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari 8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah	4 Pekan/ 14 JP	Jual beli, hutang piutang, dan riba Masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Muamalah, Jual beli, Hutang Piutang, Riba

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		dan dapat dipercaya	jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah 8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah 8.78. Peserta didik mampu menyajikan		riba di era modern Praktik jual beli dan hutang piutang Paparan tentang jual		

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			<p>paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya</p>		<p>beli, hutang piutang, dan riba</p>		
10.	Sejarah Peradaban Islam	<p>Menceritakan masa keemasan sejarah Islam yang ditandai dengan munculnya para cendekiawan muslim, dapat membuat infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi,</p>	<p>8.80. Peserta didik mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar</p> <p>8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam</p>	3 Pekan/9 JP	<p>Ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Bani Abbasiyah

CS Dipindai dengan CamScanner

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
		<p>termasuk karya dari ekspresi keindahan dan seni, serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu, menghargai hasil karya seni, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat menjadi pembelajar sepanjang hayat</p>	<p>mencari ilmu</p>				
	<p>8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar</p> <p>8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni.</p>		<p>Keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah</p>				
	<p>8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik</p> <p>8.85. Peserta didik</p>		<p>Peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</p>				

CS Dipindai dengan CamScanner


No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
			mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat				


 Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Salran, S.Pd.
 NIP. 19741210 199903 1 001

Ajibarang, Januari 2024

Guru Mata Pelajaran


MafurhatusSa'adah, S.Pd.I.
 NIP. -

CS Dytidat dengan CamScanner



Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR BAB IX: MENJADI PRIBADI YANG DAPAT DI PERCAYA SERTA TERHINDAR DARI RIBA DALAM JUAL BELI DAN HUTANG PIUTANG

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: MaftukhatusSa'adah, S.Pd.I.	Alokasi Waktu	: 2 X 3 JP
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Ajibarang	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Genap	Fase	: D
Mata Pelajaran	: PAI & Budi Pekerti	Elemen Mapel	: Fiqih

KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase D

Peserta didik dapat menjelaskan konsep mu'amalah: jual beli, hutang piutang, dan ribā, dapat membuat paparan mengenai jual beli, hutang-piutang, dan riba sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam bermuamalah sekaligus menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai/ Ipad
2. Laptop
3. Akses Internet
4. Buku Teks
5. Papan Tulis/White Board
6. Proyektor/LCD
7. Handout Materi
8. LKPD
9. Power Point

MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL)

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah, serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari
- Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah, serta terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah

- Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- Melalui pembelajaran berbasis masalah, diharapkan peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang ketentuan jual beli, hutang piutang dan riba, Jual beli, hutang piutang dan riba di Era Modern, Nilai kejujuran, tanggung jawab dan kepercayaan dalam fikih muamalah.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pertemuan 1 menggunakan metode *Problem Based Learning***
 1. Apa yang peserta didik ketahui tentang jual beli, hutang piutang dan riba?
 2. Apa yang dimaksud dengan *khiyar*?
 3. Bagaimana cara kalian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
- **Pertemuan 2 menggunakan metode *Problem Based Learning***
 1. Tahukah peserta didik tentang jual beli *online*?
 2. Apa yang dimaksud dengan jual beli secara kredit menggunakan *leasing*?
 3. Bagaimana pandangan ulama-ulama Indonesia tentang bunga bank?
- **Pertemuan 3 menggunakan *Problem Based Learning***
 1. Mengapa permasalahan muamalah seperti transaksi jual beli dan hutang piutang perlu diatur sedemikian rupa?
 2. Sudahkah peserta didik menerapkan perilaku sikap kejujuran, tanggung jawab dan kepercayaan dalam fikih muamalah?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan model pembelajaran dengan PBL serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti

- Langkah 1. Orientasi Masalah**
- (60 Menit)**
- Guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba. Dan peserta didik meresponnya
 - Guru memberikan penguatan tentang pengertian jual beli, hutang piutang, dan riba.
 - Guru menayangkan video praktik jual beli
 - Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik berdiskusi tentang ketentuan jual beli, hutang piutang dan riba.
- Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari ketentuan jual beli, hutang piutang dan riba.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik.
- Guru melihat hasil diskusi kelompok peserta didik yang sudah disepakati.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik kelompok yang mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran
- Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- Guru memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan model pembelajaran dengan PBL serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang jual beli online, hutang piutang, dan riba di Era Modern. Dan peserta didik meresponnya
- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam proses

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

pembelajaran

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik berdiskusi tentang jual beli *online*, jual beli secara kredit menggunakan *leasing* dan bunga bank
- Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari permasalahan jual tersebut

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik.
- Guru melihat hasil diskusi kelompok peserta didik yang sudah disepakati.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik kelompok yang mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran
- Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- Guru memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan model pembelajaran dengan PBL serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.



Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang permasalahan muamalah seperti transaksi jual beli dan hutang piutang perlu diatur sedemikian rupa. Dan peserta didik meresponnya
- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok merumuskan masalah yang akan dipcahkan dalam proses pembelajaran

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik berdiskusi tentang kisah "Umar bin Khattab Gagal Berhutang"
- Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dan pengalaman yang bisa diambil dari kisah tersebut

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik.
- Guru melihat hasil diskusi kelompok peserta didik yang sudah disepakati.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik kelompok yang mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran
- Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- Guru memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Ajibarang, 25 April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sairan, S.Pd.
NIP. 19741210 199903 1 001

Penyusun


MaftukhatuSa'adah, S.Pd.I.
NIP. -

ASESMEN / PENILAIAN

A. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku.

Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

Petunjuk Mengerjakan

Berilah tanda conteng (√) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan	😊	🙂	😐	😞
1	Saya membayar belanja sesuai harga				
2	Saya memberi pinjaman uang kepada teman				
3	Saya membantu teman yang memerlukan bantuan				
4	Saya mengembalikan pinjaman yang diberikan teman tanpa menunda-nunda				
5	Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda denganku tentang kehalalan/keharaman bunga bank				

Keterangan:

😊 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

🙂 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

😐 : Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan

😞 : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian conteng

.....
.....
.....

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan berada di rubrik uji pengetahuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- Guru bersama peserta didik memberikan penilaian dari aspek Pengetahuan.
- Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik.

a. Pilihan Ganda

Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1. D	1
2. A	1
3. C	1
4. D	1
5. D	1

6. A	1
7. B	1
8. D	1
9. B	1
10. B	1
Jumlah Skor	10

b. Essay

Sedangkan untuk panduan penilaian soal essay adalah sebagai berikut.

No.	Jawaban	Skor												
1.	<table border="1"> <tr> <td>Perbedaan</td> <td><i>dayn</i></td> <td><i>qard</i></td> </tr> <tr> <td>1. Makna</td> <td>Lebih umum: tidak semua <i>dayn</i> adalah <i>qard</i></td> <td>Lebih khusus: <i>qard</i> adalah salah satu jenis <i>dayn</i></td> </tr> <tr> <td>2. Pengertian</td> <td>Mencakup segala jenis hutang yang terjadi karena sebab apapun, seperti jual beli, sewa menyewa, ataupun pinjam meminjam</td> <td>Hutang yang memang terjadi karena akad pinjaman atau hutang-piutang</td> </tr> <tr> <td>3. Contoh</td> <td>Membeli makan di kantin tapi uangnya tidak cukup, kekurangan pembayaran disebut dengan hutang <i>dayn</i></td> <td>Meminjam uang ke teman untuk membeli makan di kantin. Pinjam meminjam ini disebut hutang <i>qard</i></td> </tr> </table>	Perbedaan	<i>dayn</i>	<i>qard</i>	1. Makna	Lebih umum: tidak semua <i>dayn</i> adalah <i>qard</i>	Lebih khusus: <i>qard</i> adalah salah satu jenis <i>dayn</i>	2. Pengertian	Mencakup segala jenis hutang yang terjadi karena sebab apapun, seperti jual beli, sewa menyewa, ataupun pinjam meminjam	Hutang yang memang terjadi karena akad pinjaman atau hutang-piutang	3. Contoh	Membeli makan di kantin tapi uangnya tidak cukup, kekurangan pembayaran disebut dengan hutang <i>dayn</i>	Meminjam uang ke teman untuk membeli makan di kantin. Pinjam meminjam ini disebut hutang <i>qard</i>	1-4
Perbedaan	<i>dayn</i>	<i>qard</i>												
1. Makna	Lebih umum: tidak semua <i>dayn</i> adalah <i>qard</i>	Lebih khusus: <i>qard</i> adalah salah satu jenis <i>dayn</i>												
2. Pengertian	Mencakup segala jenis hutang yang terjadi karena sebab apapun, seperti jual beli, sewa menyewa, ataupun pinjam meminjam	Hutang yang memang terjadi karena akad pinjaman atau hutang-piutang												
3. Contoh	Membeli makan di kantin tapi uangnya tidak cukup, kekurangan pembayaran disebut dengan hutang <i>dayn</i>	Meminjam uang ke teman untuk membeli makan di kantin. Pinjam meminjam ini disebut hutang <i>qard</i>												
2.	Manusia memiliki potensi bertakwa sekaligus berpotensi memiliki sifat tamak dan rakus. Oleh karena itu Islam perlu mengatur interaksi itu agar menghasilkan kemaslahatan bersama dan terhindar dari kemaksiatan terhadap sesama.	1-4												
3.	Akan terdapat transaksi yang adil, memperoleh kepercayaan dari pelanggan dan mendapatkan kepercayaan dari penyedia modal usaha	1-4												
4.	Islam menyelesaikan dengan cara khiyar 'aibi yaitu kebolehan pembeli mengembalikan barang yang dibeli atau meminta pengurangan harga karena adanya cacat pada barang yang terjadi sebelum akad dan baru diketahui setelah akad jual beli.	1-4												
5.	Terdapat perbedaan pendapat di kalangan tentang keharaman dan kehalalan bunga bank yang harus dihargai. Saran untuk Siti pilihlah berdasarkan kemantapan hati. Jika ia mantap meminjam bank sebagai modal usaha dan mantap bahwa hal tersebut tidak haram seperti pendapat sebagian ulama, maka harus dimantapkan, namun sebaliknya jika Siti mantap mengikuti pendapat ulama yang mengharamkan. Maka carilah jalan keluar untuk membebaskan diri dari pinjam bank.	1-4												

Kriteria Skor:

- 1 = Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
 - 2 = Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
 - 3 = Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
 - 4 = Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar
- Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 3.

$$= \frac{10+20}{3} = 10$$

3

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan berupa mempresentasikan tentang jual beli, hutang piutang dan riba.

NO.	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI			NILAI
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Tim Kerja (1-3)	
1.					
2.					
Dst.					

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancer	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancer	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancer	1
Proses Tim Kerja	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	1

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Hasil Karya} + \text{Penyajian} + \text{Proses Kerja} \times 10$$

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

A. Pengayaan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang muamalah, jual beli, hutang piutang, riba. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

B. Remedial

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju yang berjudul Kisah Abu Umamah Al-Bahili dan Doa Terhindar dari Hutang

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

A. Refleksi Guru:

1. Kegiatan belajar berhasil?
2. Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Apa yang menurut anda berhasil?
4. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

B. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
5. Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?


Ajibarang, 25 April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sairan, S.Pd.
NIP. 19741210 199903 1 001

Penyusun



Maftukha Sa'adah, S.Pd.I.
NIP. -

Lampiran 7 Data SMP Negeri 2 Ajibarang

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Ajibarang
NPSN	: 20302004
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Pandansari 1044, Kauman
Kode Pos	: 53163
Kelurahan	: Ajibarang Wetan
Kecamatan	: Kec. Ajibarang
Kabupaten	: Kab. Banyumas
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Telepon	: 0281572318
Email	: espero.ajibarang@yahoo.co.id
Website	: http://smpn2ajibarang.sch.id
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

VISI DAN MISI

A. Visi SMP Negeri 2 Ajibarang

Berdasarkan analisis konteks, SMP Negeri 2 Ajibarang menetapkan visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Generasi Bertakwa, Berprestasi, Berkreasi Seni, dan Beretika Lingkungan” dengan akronim GENTA SI KRENI ELING

B. Misi SMP Negeri 2 Ajibarang

Berikut merupakan penjabaran misi SMP Negeri 2 Ajibarang:

1. Menumbuhkembangkan ketakwaan dalam penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk terlaksananya seluruh kegiatan sekolah
4. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan potensi
5. Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang partisipatif, akuntabel, dan transparan.
6. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
7. Mengembangkan kerjasama dengan komponen terkait dan masyarakat untuk menyelesaikan tugas dalam bidang pendidikan.
8. Melakukan pembinaan dan pembimbingan sehingga siswa berprestasi di bidang olah raga.
9. Melestarikan dan meningkatkan prestasi di bidang seni, dan budaya.
10. Mendidik pribadi yang beretika lingkungan melalui kegiatan literasi dan kearifan lokal.
11. Mendorong warga sekolah berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.
12. Mendorong warga sekolah berperan aktif dalam penanggulangan polusi lingkungan.
13. Meningkatkan ketrampilan warga sekolah dalam pengelolaan limbah dan sampah.
14. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan sehat sehingga kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5404/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

08 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Itsna Khusnul Latifah
2. NIM : 2017402055
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 2 Ajibarang Banyumas
2. Tempat / Lokasi : SMP N 2 AJIBARANG. Jl. Pandansari No.1044, Kauman, Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 09-11-2023 s.d 23-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AJIBARANG**

Jalan Pandansari 1044 Ajibarang Kabupaten Banyumas 53163
Telp. 0281-572318 – Email : espero.ajibarang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
421.2/439/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : TRI BROTO SULISTYO, S.Pd.
NIP : 19631105 198601 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Ajibarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ITSNA KHUSNUL LATIFAH
NIM : 2017402055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Ajibarang

Yang bersangkutan tersebut telah melakukan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 2 Ajibarang dari tanggal 9 November 2023 - 23 November 2023 dengan judul Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 2 Ajibarang Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 23 November 2023
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AJIBARANG
TRI BROTO SULISTYO, S.Pd.
NIP. 19631105 198601 1 001

Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
Judul : IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 AJIBARANG
BANYUMAS

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 14 November 2023	Penambahan Referensi bahasa Asing		
2.	Senin, 20 November 2023	Perbaikan Rumusan Masalah		
3.	Selasa, 21 November 2023	Perbaikan Penulisan Footnote		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 November 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.556/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 AJIBARANG BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-1579/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Surat Keterangan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1174/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 19 Maret 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Ajibarang
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Itsna Khusnul Latifah
2. NIM : 2017402055
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Perum. Cibarusah Indah Blok A4 No. 02 RT01/RW07 Kec. Cibarusah, Kab. Bekasi
6. Judul : Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Penguatan Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Penguatan Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Ajibarang
3. Tanggal Riset : 20-03-2024 s/d 20-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 2 Ajibarang
2. Guru PAI SMP Negeri 2 Ajibarang
3. Siswa SMP Negeri 2 Ajibarang

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Riset Individu



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 AJIBARANG**

Jalan Pandansari No. 1044 Ajibarang Telp. 0281-572318
smpn2ajibarang.sch.id gmail : espero.ajibarang@yahoo.co.id Kab. Banyumas



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 168.a / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIRAN, S.Pd.
NIP : 19741210 199903 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 2 Ajibarang

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : ITSNA KHUSNUL LATIFAH
NIM : 2017402055
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut diatas Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Ajibarang pada tanggal 20 Maret 2024 - 07 Juni 2024 dengan judul "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Penguatan Kemampuan Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ajibarang Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 6 Juni 2024

Kepala Sekolah



SAIRAN, S.Pd.
NIP. 19741210 199903 1 001

Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2966/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ITSNA KHUSNUL LATIFAH

NIM : 2017402055

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18200/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ITSNA KHUSNUL LATIFAH
NIM : 2017402055

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70




Purwokerto, 08 Jun 2023
MENGESAHKAN
SALINAN FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 Sertifikat PPL



CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٠٢٥ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: اثنا حسن اللطيفة
المولودة	: بيكا سي، ٣ مارس ٢٠٠٢	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٤٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٦
	فهم المقروء	: ٤٤
	النتيجة	: ٤٦٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
الوحدة لتنمية اللغة.
بإبارة عن
KEMENTERIAAN
IAIN PURWOKERTO
BAHASA
PENGEMBANGAN
المجستير، الما
١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠



ValidationCode

Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23025/2021

This is to certify that :

Name : **ITSNA KHUSNUL LATIFAH**
Date of Birth : **BEKASI, March 3rd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : **492**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,



Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi









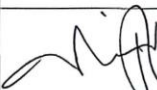



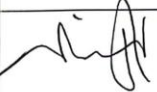

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
AJIBARANG BANYUMAS.

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 05 Februari 2024	Referensi Bahasa Asing		
2.	Selasa, 20 Februari 2024	Definisi Konseptual		
3.	Senin, 04 Maret 2024	Metode Penelitian Bab 3		
4.	Selasa, 05 Maret 2024	Revisi metode penelitian		
5.	Senin, 01 April 2024	Pedoman Observasi		
6.	Senin, 03 Juni 2024	Pedoman wawancara		
7.	Selasa, 04 Juni 2024	Daftar Pustaka		

8.	Rabu, 19 Juni 2024	Hasil penelitian		
9.	Rabu, 26 Juni 2024	Analisis Data		
10.	Senin, 01 Juli 2024	Footnote		
11.	Selasa, 02 Juli 2024	Penambahan lampiran		
12.	Rabu, 03 Juli 2024	Pengecekan naskah skripsi full		
13.	Kamis, 04 Juli 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 2 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 21 Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 AJIBARANG BANYUMAS.


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Itsna Khusnul Latifah
NIM : 2017402055
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 03 Maret 2002
Alamat : Perum. Cibarusah Indah blok A4 No.2
RT01/RW07 Kec. Cibarusah, Kab. Bekasi
Nama Ayah : Daryono
Nama Ibu : Munifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Al-Aqsho : Lulus Tahun 2008
 - b. SDN Cibarusah Kota 02 : Lulus Tahun 2014
 - c. SMP Negeri 1 Cibarusah : Lulus Tahun 2017
 - d. MAN 3 Bogor : Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Maghfiroh Cibarusah Bekasi
 - b. Pondok Pesantren Modern eL-Fira 2 Purwanegara Purwokerto Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2024



Itsna Khusnul Latifah
NIM. 2017402055